

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA
ANAK AIR KELAS IIB PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Sosial*



OLEH.

**EKA SUSILAWATI
NIM. 1806002015027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1444 H / 2022 M**

ABSTRACT

Eka Susilawati, 2022. “The Effectiveness of Group Guidance Services in Increasing the Confidence of Prisoners in the Class IIB Padang Air Child State Detention Center. Thesis. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

This research is motivated by the phenomenon of inmates who lack self-confidence. In addition, correctional inmates also feel inferior and ashamed and tend to close themselves to avoid communicating with others, so they are unable to develop creativity and fail to recognize their potential. The purpose of this study was to measure the effectiveness of group guidance services in increasing the self-confidence of the prisoners at the Air Children's State Detention Center, Class IIB Padang.

The research method used is quantitative research, using a pre-experimental method with one group pretest and posttest designs. The subjects of this study were correctional inmates who participated in the activities of students at the Air Children's State Detention Center Class IIB Padang. Determination of the research sample using purposive sampling technique. The instrument used in this study was a self-confidence questionnaire. The data analysis technique used is the Paired Samples Test (T-Test) using SPSS version 25.

The results of this study are; the results of the score and the average value of the pretest are in the very low category, the results of the score and the average value of the posttest are in the medium category, so after being given the treatment of group guidance services, the pretest results which were initially very low have increased to moderate. There was a difference between the pretest and posttest scores.

Keywords: Group Guidance, Self Confidence

ABSTRAK

Eka Susilawati, 2022. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena warga binaan pemasyarakatan yang kurang memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu, warga binaan pemasyarakatan merasa rendah diri dan malu serta cenderung menutup diri untuk menghindari komunikasi dengan orang lain, sehingga tidak mampu mengembangkan kreatifitas dan gagal dalam mengenali potensi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengukur keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre-eksperimental* rancangan *one group pretest dan posttest design*. Subjek penelitian ini yaitu warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan santri di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Penentuan sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *Paired Samples Test (Uji-T)* menggunakan *SPSS versi 25*.

Hasil dari penelitian ini yaitu; hasil skor dan rata-rata nilai *pretest* berada pada kategori yang sangat rendah, hasil skor dan rata-rata nilai *posttest* berada pada kategori sedang, jadi setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, hasil *pretest* yang awalnya sangat rendah mengalami peningkatan menjadi sedang. Terjadinya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang” yang disusun oleh Eka Susilawati, NIM 1806002915027. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

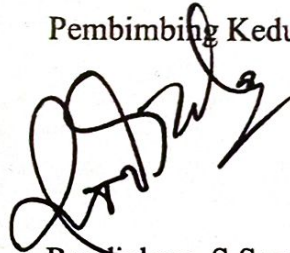
Padang, September 2022

Pembimbing Pertama



Jasman, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010038701

Pembimbing Kedua



Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1027058303

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang” ditulis oleh Eka Susilawati, NIM 1806002015027. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2022.

Padang, September 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua



Jasman, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010038701

Sekretaris



Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1027058303

Penguji I



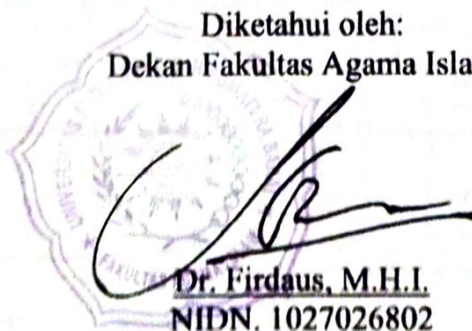
Erna Dewita, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010068103

Penguji II



Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN. 1007099101

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Firdaus, M.H.I.
NIDN. 1027026802

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 08 September 2022

Saya yang menyatakan




Eka Susilawati

1806002015027

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kesempatan untuk kita sehingga bisa menulis skripsi saat ini, dan sholawat beriringan salam tak lupa pula dihadiahkan untuk baginda Nabi besar Muhammad SAW, sahabat-sahabat dan seluruh ahlul bait didunia maupun di akhirat.

Ahamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penulisan skripsi ini saya banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penulisan skripsi ini. Terutama kepada keluarga tercinta, yang selalu mendoakan serta kakak-kakak yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada yang penulis hormati yaitu kepada :

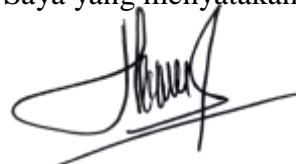
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Agama Islam.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M.H.I. yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu dari awal sampai akhir, memberikan izin penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya cintai Ayahanda Tamrin, Ibunda Kasmida, adinda Esi Sri Rahayu, Amd.Keb dan kakanda Dori Hendra, S.T yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
4. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat bapak Thaheransyah, S.Sos.I, M.A yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu dari awal sampai akhir dan senantiasa memberikan dukungan, support serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Jasman, S.Sos.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibuk Rosdialena, S.Sos.I., M.A. selaku Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/ti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
8. Bapak Muhammad Mehdi, A.Md.I.P., S.Sos., M.Si selaku Kepala Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain, dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Padang, September 2022
Saya yang menyatakan



Eka Susilawati
1806002015027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kepercayaan diri	13
1. Pengertian Kepercayaan Diri	13
2. Fungsi Kepercayaan Diri	14
3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri	16
4. Karakteristik Individu yang Percaya Diri	16
5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	19
6. Manfaat Percaya Diri	22
B. Layanan Bimbingan Kelompok	24

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	25
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	26
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	27
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	28
6. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok	31
7. Metode Layanan Bimbingan Kelompok	33
C. Warga Binaan Pemasyarakatan	36
1. Pengertian Warga Binaan pemasyarakatan.....	36
2. Hak-hak Warga Binaan pemasyarakatan.....	37
D. Penelitian Relevan	38
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sample	45
1. Populasi	45
2. Sample	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Instrumen Penelitian	47
2. Validitas	49
3. Reliabilitas	51
E. Analisis Data.....	52

F. Pelaksanaan Penelitian.....	54
1. Persiapan	54
2. Pelaksanaan	54
3. penyelesaian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi data Penelitian	58
1. Hasil <i>Pre test</i>	59
2. Hasil <i>Posttest</i>	60
3. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	61
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan	63
1. Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasarakatan Sebelum layanan kelompok.....	63
2. Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasarakatan Sesudah Dilakukan Layanan Kelompok.....	65
3. Perbandingan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasarakatan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Layanan Kelompok.....	67
4. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling	69
BAB V KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penskoran Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	35
Tabel 2. Indikator Instrumen Penelitian	36
Tabel 3. Kategori Skala Kepercayaan Diri	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri.....	37
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 6. Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
Tabel 7. Hasil <i>Pretest</i> Kepercayaan Diri	45
Tabel 8. Skor Terendah Hasil <i>Pretest</i> Kepercayaan Diri.....	45
Tabel 9. Hasil <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri.....	46
Tabel 10. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri WBP..	47
Tabel 11. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> (Uji-T)	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Foto Gedung Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.....	116
Gambar 2.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kepada Warga Binaan Pemasarakatan.....	117
Gambar 3.	Kegiatan Memberikan Materi Kepercayaan Diri Kepada Warga Binaan Pemasarakatan.....	118
Gambar 4.	Kegiatan Memberikan Materi dan Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kepada Warga Binaan Pemasarakatan.....	119
Gambar 5	Foto Bersama Warga Binaan Pemasarakatan Setelah Pelaksanaan <i>Posttest</i>	120
Gambar 6.	Foto Bersama Bapak M. Nanda Gustiko, S.Tr., Pas.Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan Bahwa Selesai Penelitian.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2.	Hasil Uji Validitas	93
Lampiran 3.	Hasil <i>Pretest</i>	97
Lampiran 4.	Hasil <i>Posttest</i>	98
Lampiran 5.	Hasil Uji-T dan Reliabilitas.....	99
Lampiran 6.	Materi Tentang Kepercayaan Diri.....	100
Lampiran 7.	Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	107
Lampiran 8.	SK Pembimbing Penelitian.....	109
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian UM Sumbar.....	110
Lampiran 10.	Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal PTSP.....	111
Lampiran 11.	Surat Rekomendasi dari Kemenkumham Sumbar.....	112
Lampiran 12.	Surat Keterangan izin Penelitian Rutan Anak Air Kelas IIB Padang.....	113
Lampiran 13.	Buku Bimbingan Skripsi.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan adanya kemampuan pada diri individu dalam mengembangkan penilaian sikap positif terhadap keadaan yang dihadapidilingkungan sekitarnya (Amyani, 2010). Sehingga wujud dari penilaian positif tersebut dapat dijadikan sebagai ide dalam mengembangkan kreativitas untuk meraih sebuah prestasi. Selain itu, dengan percaya diri seseorang memiliki karakter berani dalam membuat sebuah keputusan untuk suatu permasalahan.

Adapun karakteristik seseorang yang percaya diri selalu yakin dengan kemampuan ataupun kompetensi dirinya, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan untuk diterima oleh kelompoknya (Fatimah, 2006). Selain itu, tidak menunjukkan sikap yang ikut-ikutan agar disenangi dan disukai oleh lingkungan sosialnya. Sehingga berani menghadapi penolakan dari orang lain dan mampu menjadi diri sendiri serta mempunyai cara pandang yang positif.

Hal ini justru berbanding terbalik dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri. Sehingga merasa tidak yakin dengan tindakan yang dilakukan, cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan pengecut dan kurang bertanggung jawab (Afiatin & Martaniah, 1998). Namun, untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan melatih berfikir mandiri, selalu berusaha mengevaluasi diri dan belajar dari pengalaman.

Selain itu, kepercayaan diri adalah bagian dari perilaku seseorang yang berguna untuk memajukan atas kemampuan dimilikinya, tanpa percaya diri maka banyak permasalahan akan timbul. Sehingga dengan adanya kepercayaan diri maka seseorang akan berani menampilkan dirinya secara apa adanya, tanpa perlu menonjolkan kelebihan dan menutup-nutupi kekurangan (Fahmi & Slamet, 2017). Karena seseorang yang percaya diri telah benar benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat ali Imran ayat 139 yang menjadi rujukan utama dalam membangun sikap percaya diri, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (Qs. ali Imran : 139)

Makna dari ayat di atas merujuk pada tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2, 2003) sebagaimana ditulis oleh R. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh yang menjelaskan bahwa jangan menjadi orang lemah dan patah semangat dengan apa yang baru saja dialami, tetapi tunjukkan perbuatan terpuji untuk memperoleh kemenangan. Sebagian besar ayat al-Qur'an menggambarkan tentang keistimewaan dan kedudukan manusia yang beriman dan berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga setiap

apapun yang mereka lakukan tidak menyimpang dari syariat Islam seperti diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ayat lain yang menerangkan kepercayaan diri terdapat dalam surat Yusuf ayat 87, sebagai berikut:

يَبْنِي اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَ اَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رُوحِ اللّٰهِ اِنَّهُ لَا يَأْتِسُو
مِنْ رُوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : *Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.* (Qs. Yusuf : 87)

Makna dari ayat di atas merujuk pada tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4, 2003) sebagaimana ditulis oleh R. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh yang menjelaskan bahwa orang yang beriman tidak boleh berputus asa karena Allah pasti akan memberikan bantuan. Seperti yang dilakukan nabi Yaqub, meski berkali-kali mendapatkan musibah, namun dia tidak pernah memiliki prasangka yang buruk terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, dengan keyakinan yang kuat terhadap pertolongan Allah untuk tidak berputus asa, maka Allah SWT akan membantu manusia dalam menghadapi segala macam kesulitan. Jadi jika dikaitkan dengan kepercayaan diri, maka individu harus memiliki keteguhan yang kuat, yakin dan optimis, karena sikap pesimis hanya akan membuat seseorang jatuh kedalam keterpurukan.

Sebenarnya percaya diri sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan bahkan beliau termasuk orang yang mempunyai percaya diri yang tinggi. Hal

itu terlihat ketika Rasulullah dihadapkan pada kaum musyrik Makkah yang menawarkan kepada beliau untuk menghentikan dakwahnya dalam menyebarkan agama islam dan digantikan dengan kedudukan yang lebih tinggi, ditawarkan harta dan juga wanita namun semuanya di tolak oleh Rasulullah SAW (Shihab, 2001). Jika dilihat dari sumber percaya diri Nabi di atas, maka keimanan atau keyakinan yang dimiliki cenderung membuat sikap optimis terhadap apa yang akan dilakukan sehingga selalu berfikir positif terhadap dirisendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, semakin tinggi keimanan seseorang maka tingkat kepercayaan dirinya juga bertambah (Fahmi & Slamet, 2017). Jika dihubungkan dengan aspek kepercayaan diri sikap Rasulullah SAW sangat optimis dan yakin serta berani mengambil resiko, hal itu terlihat ketika beliau menghadapi kaum musyrik tersebut. Sebagaimana menurut Guilford (1959) menjelaskan bahwa aspek kepercayaan diri sangat optimis dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa diterima oleh lingkungan dan memiliki ketenangan sikap.

Menguatkan dari beberapa aspek di atas, harus di imbangi dengan keimanan agar warga binaan pasyarakatan selalu berada dalam kebenaran dan ketaatan kepada Allah SWT, sehingga apapun perintah-Nya akan senantiasa untuk dikerjakan. Namun yang terjadi justru sebaliknya, apa yang dilakukan warga binaan pasyarakatan menyimpang dari syariat Islam karena tidak berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah sehingga mereka berada di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Untuk

mengembalikan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan tersebut, adapun usaha yang dilakukan oleh pihak Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang dengan kegiatan pembinaan keagamaan seperti mengaji bersama, penyampaian tata cara sholat, ceramah singkat, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan semua kegiatan yang dilakukan berguna dalam mengembangkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan. Selain itu untuk keberhasilan dalam mengembalikan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan melalui kegiatan tersebut maka salah satunya melalui metode layanan bimbingan kelompok. Sedangkan Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui kegiatan kelompok untuk membantu menyusun rencana, mengambil keputusan dalam kehidupan, baik secara individual maupun lingkungan sosial (*zoon politicon*) (Pranoto, 2016).

Pemberian layanan bimbingan kelompok tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan saja, namun juga diselenggarakan pada lembaga lainnya, seperti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan Negara (Rutan). Sebagaimana disebutkan pada UU RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 dan 2 bahwa sistem pemasyarakatan merupakan suatu tatanan mengenai cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan yang pernah dilakukan, untuk memperbaiki diri dan berjanji tidak mengulangi tindakan tersebut (Ubwarin,

2021). Mewujudkan tujuan dari sistem pemasyarakatan perlu adanya bimbingan kelompok agar warga binaan berperan aktif dalam pengembangan diri, berani menampilkan kemampuan dimiliki sehingga timbulnya rasa percaya diri dan motivasi yang kuat.

Penerapan sistem pemasyarakatan bertujuan sebagai pembinaan pencegahan kejahatan serta membentuk manusia yang bisa berguna dan dapat diterima oleh masyarakat luas (Dwiatmodjo, 2013). Selain tujuan dari sistem pemasyarakatan, perlu juga mengetahui kondisi dan profil dari Rumah Tahanan Negara, hal itu dijelaskan melalui wawancara bersama Bapak MM selaku kepala Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang tanggal 15 Oktober 2021, bahwa Rumah Tahanan Negara didirikan pada tahun 2010 – 2014 (M. Mehdi, 2021). Namun secara administrasi mulai beroperasi pada bulan April 2015, hanya diisi oleh 4 orang pejabat struktural dan 13 orang CPNS. Pada bulan November 2015 Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang mulai beroperasi secara teknis dan administrasi, awalnya hanya diisi dengan 10 orang warga binaan pemasyarakatan. Sementara, pada saat ini Rumah Tahanan Negara sudah beroperasi secara aktif dan mulai menerima warga binaan dari Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan.

Penghuni Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang terdiri dari remaja, dewasa hingga lansia dari berbagai kasus. Beberapa sebab yang mendasari warga binaan pemasyarakatan menjadi penghuni Rumah Tahanan Negara, mulai dari kasus pencurian, penganiayaan, pembunuhan, narkoba, tipikor, pencabulan atau pelecehan seksual pada anak-anak dibawah umur dan

penggelapan. Dari banyak kasus di Rumah Tahanan Negara, semua warga binaan pemasyarakatan dengan jumlah ratusan ditempatkan di beberapa blok yang kapasitas kamarnya berukuran kecil hanya bermuatan 20 orang setiap kamar. Ukuran kamar yang minimalis namun *over capacity* (kelebihan kapasitas) menjadi salah satu faktor terjadinya permasalahan, sehingga menyebabkan kesalahpahaman, tindak penganiayaan saat penagihan hutang piutang antar warga binaan pemasyarakatan.

Adapun dari permasalahan tersebut, membuat warga binaan pemasyarakatan merasa tidak aman terhadap dirinya berada di lingkungan Rumah Tahanan Negara. Karena seperti diketahui sebelum masuk penjara warga binaan pemasyarakatan memiliki percaya diri yang tinggi. Namun setelah berada di Rumah Tahanan Negara justru malah sebaliknya, warga binaan pemasyarakatan merasa rendah diri sehingga tidak mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, warga binaan merasa gagal dalam memberi contoh yang baik bagi lingkungan keluarga maupun masyarakat dan merasa kejahatannya tidak bisa dimaafkan sehingga timbulah tidak percaya diri. Berdasarkan gambaran dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian iniyaitu efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok ?
3. Bagaimana perbandingan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahuikepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.

2. Untuk mengetahui kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui perbandingan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Penelitian ini berguna sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi dan kreativitas belajar mahasiswa/i yang akhirnya berpengaruh pada tingginya kepercayaan diri mahasiswa/ i.

b. Bagi Tahanan

Diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan dengan dibekali iman dan takwa saat berada didalam maupun setelah keluar dari sel tahanan.

c. Bagi Pegawai Rumah Tahanan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat atau bahan referensi untuk meningkatkan pelayanan tahanan agar lebih efektif, efisien dan kreatif dalam melayani dan mengayomi tahanan di Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang

d. Bagi penulis

Menjadi pegangan dan bahan kajian untuk lebih mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan.

e. Untuk peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kreatifitas dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Anak Air Kelas II B Padang.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui kegiatan kelompok untuk membantu menyusun rencana, mengambil keputusan dalam kehidupan, baik secara individual maupun lingkungan sosial (*zoon politicon*)(Pranoto, 2016).
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi yang baik dan dapat

memberikan sesuatu yang membahagiakan bagi orang lain (Ghufron & Risnawita, 2016).

3. Warga Binaan Pemasyarakatan adalah seorang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan terpidana tersebut ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2012).

G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarah dan lebih sistematis serta tidak terjadi penyimpangan, dalam penulisan proposal skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yakni membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, membahas tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri Warga Binaan Pemasyarakatan Anak Air Kelas IIB Padang, meliputi pengertian kepercayaan diri, fungsi kepercayaan diri, proses terbentuknya kepercayaan diri, karakteristik individu yang percaya diri, aspek-aspek kepercayaan diri dan manfaat percaya diri. Selanjutnya, pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, manfaat layanan bimbingan kelompok, komponen layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, asas-asas layanan bimbingan kelompok, metode layanan

bimbingan kelompok, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III : Metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan pelaksanaan penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, yang membahas tentang deskripsi data penelitian, hasil *pretest*, hasil *posttest*, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, pengujian hipotesis, pembahasan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, pembahasan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Anak Air Kelas IIB Padang sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok, perbandingan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Anak Air Kelas IIB Padang sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok, implikasi terhadap program BKI.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan diri sendiri (Hakim, 2002). Artinya penilaian positif agar lebih menghargai diri sendiri sehingga menjadi sebuah motivasi bagi individu tersebut. Sedangkan menurut istilah, kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa mempunyai potensi atau kemampuan dengan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki baik positif maupun negatif (Triningtyas, 2016).

Sikap percaya diri seseorang dapat dinyatakan melalui aktualisasi diri orang yang bersangkutan dan menjadi bagian dari alam bawah sadar serta tidak terpengaruh oleh rasional. Menurut Anthony (1992) kepercayaan diri adalah sikap penerimaan diriseseorang atas kenyataan yang terjadi, sehingga mampu mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif dan memiliki kemandirian maupun kemampuan untuk memperoleh sesuatu keinginan. Dorongan atas keinginan yang kuat menjadi pemicu untuk mencapai sesuatu tersebut. Begitu sebaliknya, jika seorang individu tidak ada rasa percaya diri maka merasa terbebani sehingga menjadi terganggu dan ragu dalam mengambil keputusan yang akan dipilih (Pranoto, 2016).

Selain itu, kesalahan seseorang dalam mengambil sebuah tindakan akan berakibat fatal dan berujung penyesalan atas apa yang dilakukan. Menurut Klara Sr (2010) percaya diri merupakan sikap positif pada diri seseorang, merasa mampu dalam mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan atau keadaan yang dihadapi. Berdasarkan pandangan diatas, maka kepercayaan diri adalah suatu sikap positif pada diri seseorang sehingga dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang menggugurkan berani serta tidak ragu dalam mengambil keputusan.

2. Fungsi Kepercayaan Diri

Fungsi Kepercayaan diri yaitu mendorong seseorang untuk memperoleh sesuatu dalam meraih kesuksesan sehingga keinginannya dapat tercapai. Berdasarkan fungsi tersebut, maka dijelaskan fungsi dari kepercayaan diri (Rif'ati, 2018), yaitu sebagai berikut:

a. Tidak tergantung dengan orang lain.

Warga binaan masyarakatan yang mempunyai rasa percaya diri akan timbul kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan tidak bergantung dengan orang yang ada disekitarnya.

b. Memiliki keyakinan.

Keyakinan yang timbul pada diri warga binaan masyarakatan yang memiliki kepercayaan diri, hal ini dapat menumbuhkan perkembangan potensi yang dimiliki atas keyakinan terhadap kemampuan diri. Warga binaan masyarakatan yang mengetahui bahwa ia yakin terhadap

kemampuan berbicara dalam suatu diskusi akademik ia mampu mengembangkan potensi berpikir dan berbicara tersebut menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan berbicara yang terus diaplikasikan dalam berargumen dalam diskusi akan melatih warga binaan pemasyarakatan untuk berbicara dan proses berfikir dengan baik.

c. Bersikap tegas.

Individu dapat memiliki kemampuan dalam memutuskan permasalahan dengan tidak ragu-ragu atau berubah-ubah. Apabila siswa mendapat suatu pertanyaan dalam diskusi akademik ia tidak ragu dalam menjawab pertanyaan itu dan yakin terhadap argumennya sendiri.

d. Cepat dalam mengambil keputusan.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan cepat dan sigap dan mengambil keputusan disertai pertimbangan yang matang. Tentunya warga binaan pemasyarakatan yang memiliki kepercayaan diri mempunyai proses berfikir yang jernih dan sistematis sehingga apabila ia harus memutuskan sesuatu dengan segera ia akan cepat tanggap. Terutama bagi warga binaan pemasyarakatan yang memiliki karakter kepemimpinan.

e. Bersifat persuasif.

Rasa percaya diri pada seseorang mampu membuat sifat persuasif dimana seseorang dapat mudah bersosialisasi dengan orang lain sehingga memperoleh banyak

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi dari kepercayaan diri bukan hanya sebagai pendorong bagi seseorang dalam memperoleh sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, namun juga membuat individu mempunyai keberanian, merasa berhadapan mampu meningkatkan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan prestasinya.

3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan harapan dan keyakinan yang terjadi secara tidak instan, namun melalui proses tertentu dalam pribadi seseorang sehingga membentuk kepercayaan diri. Adapun proses percaya diri yang kuat dapat terjadi melalui beberapa hal (Mirhan, 2016), yaitu:

- a. Terbentuk pribadi dengan tingkah laku baik sehingga melahirkan kelebihan dari proses perkembangan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang atas kelebihan yang dimiliki sehingga menciptakan keyakinan kuat agar mampu berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan tersebut.
- c. Pemahaman seseorang atas kekurangan dimiliki dengan reaksi positif agar tidak sulit menyesuaikan diri yang dapat menimbulkan rasa rendah diri.
- d. Menggunakan segala kelebihan yang ada dengan pengalaman untuk menjalani aspek kehidupan.

4. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Setiap individu memiliki karakter bermacam-macam, mulai dari kebiasaan, pola pikir maupun kepercayaan diri, hal itu dapat dilihat dari

tingkah lakunya sehari-hari. Adapun karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri (Fatimah, 2006b), yaitu sebagai berikut :

- a. Percaya akan kemampuan maupun kompetensi diri.

Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki tidak membutuhkan pujian, pengakuan untuk di terima dan dihormati oleh orang lain.

- b. Tidak menunjukkan sikap konformis.

Tidak ikut-ikutan agar disenangi, demi di terima oleh orang lain atau kelompoknya.

- c. Berani menghadapi dan menerima penolakan dari orang lain berani menjadi diri sendiri.

Siap terhadap penerimaan atau pun penolakan dari lingkungan sosial dan selalu menjadi diri sendiri tanpa perlu menunjukkan sikap kepura-puraan dihadapan orang lain.

- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil).

Mampu mengendalikan emosi jika terjadi suatu permasalahan di lingkungan sosial dan dimana pun berada.

- e. Memiliki internal *locus of control*.

Yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung maupun mengharapkan bantuan orang lain).

- f. Mempunyai cara pandang positif

Mampu berpandangan baik terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

g. Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri,

Yaitu selalu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi sehingga ketika harapan itu terwujud akan puas terhadap hasil yang dicapai.

Selain beberapa ciri-ciri individu yang percaya diri di atas, juga dijelaskan karakteristik lain dari kepercayaan diri (Rahman, 2013), yaitu sebagai berikut: Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam diri dalam berbagai situasi mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, Memiliki kemampuan bersosialisasi, Memiliki latar belakang pendidikan dan keluarga yang baik.

Adapun karakteristik individu yang percaya diri, dalam kehidupan nyata dibuktikan bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi prestasi dari aspek psikologis seorang individu (Hartanti et al., 2004). Hal itu disebabkan adanya kesanggupan dan merasa mampu dalam mencapai prestasi tersebut. Tanpa memiliki rasa percaya diri seorang individu tidak akan mencapai prestasi yang tinggi, karena motif berprestasi dan percaya diri saling berhubungan (Setyobroto, 2002).

Sedangkan, menurut Guilford (1961) orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merasa mampu dalam melakukan sesuatu dan konsisten terhadap apa yang dilakukan.
- b. Merasa dapat diterima dan diinginkan oleh kelompok masyarakat sosial
- c. Percaya pada diri sendiri serta mempunyai sikap dan tingkah laku yang tenang (tidak gugup ketika melakukan dan mengatakan sesuatu secara tidak sengaja meskipun itu salah.

Selain itu, kepercayaan diri juga mempunyai fungsi untuk membantu individu mengembangkan kepribadiannya yang dibutuhkan dalam menjalani hidupnya, juga dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangan yang baik (Mansur, 2017).

5. Aspek - Aspek Kepercayaan Diri

Kekuatan percaya diri mendorong seseorang untuk maju dan berkembang sehingga selalu berkeinginan memperbaiki diri, begitu sebaliknya jika seseorang tidak percaya diri maka hidupnya berada di bawah bayangan orang lain. Menurut Guilford (1959) ada beberapa aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan.
yaitu individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak dan aktif dalam lingkungannya.

- 1) Yakin dengan kemampuan yang dimiliki adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
 - 2) Tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak adalah sikap individu yang mandiri dan ikhlas dalam melakukan suatu hal tanpa ingin dipuji dan apresiasi dari orang lain.
 - 3) Bertindak aktif dalam lingkungan adalah selalu terlibat dalam setiap kegiatan atau acara yang di adakan di lingkungan sosial.
- b. Merasa diterima oleh lingkungannya
- artinya individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya, yaitu tidak berlebihan dalam bersikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya.
- 1) Individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya adalah ada penerimaan dari orang lain terhadap diri nya dan mengakui keberadaannya.
 - 2) Tidak berlebihan dalam bersikap adalah sikap kesederhanaan yang di tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan bersama kelompoknya adalah sikap yang selalu mendahulukan kepentingan bersama demi terjalannya silaturahmi antara satu sama lain.

c. Memiliki ketenangan sikap.

yaitu individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi.

- 1) Individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu adalah suatu kesiapan atau keyakinan atas sesuatu yang dilakukan sehingga mampu menghilangkan rasa cemas.
- 2) Mampu bekerja secara efektif adalah keyakinan atas pekerjaan dilakukan yang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
- 3) Cukup toleran dalam situasi adalah adanya sikap saling menghargai atas perbedaan dalam lingkungan sosial

Selain beberapa aspek di atas, juga dijelaskan aspek lain dari kepercayaan diri (Yulianto & Nashori, 2006), yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menghadapi masalah, yaitu kemampuan dalam menganalisis masalah untuk memecahkan masalah tersebut dan menemukan solusi yang efektif.
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, yaitu pertanggungjawaban dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan baik atas tindakan yang dilakukan.
- c. Kemampuan dalam bergaul, yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain baik melalui tutur kata maupun sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kemampuan dalam menerima kritik.

yaitu kemampuan individu yang menjadikan sebuah hal positif dalam menerima kritikan maupun arahan dari orang lain.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka diketahui aspek kepercayaan diri yaitu optimis dan yakin atas tindakan yang dilakukan, merasa disukai oleh lingkungan sosial, tenang dalam menjalani kehidupan, sehingga mampu menghadapi berbagai masalah, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, dapat bergaul dengan baik bersama orang lain dan menjadikan sebuah kritikan sebagai suatu hal yang positif.

6. Manfaat Percaya Diri

Percaya diri membuat seseorang menjadi lebih yakin terhadap dirinya dan atas kemampuannya serta mampu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan penjabaran tersebut maka diketahui manfaat kepercayaan diri (Habiba, 2013), yaitu sebagai berikut:

a. Mampu mengontrol dan mengatur diri sendiri serta tidak bergantung pada orang lain.

Yaitu seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mudah mengontrol dirinya baik dari segi emosional untuk hal yang ingin dilakukannya dan tidak ingin mengandalkan orang lain. Selain itu siap menerima segala hasil yang akan diperoleh dari pencapaian tersebut.

b. Mempunyai keinginan sendiri.

Yaitu mempunyai motivasi yang kuat sehingga membuat seseorang merasa mampu melakukan suatu hal yang menjadi tujuan atas keinginannya sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain. Keinginan yang kuat menjadikan individu tersebut lebih bersemangat dan tidak takut gagal.

c. Mandiri dalam memenuhi tuntutan hidupnya sehari-hari.

Yaitu selalu merasa mampu dan yakin untuk mengerjakan sendiri setiap tuntutan atas hidupnya dan berani mengambil resiko atas apa yang akan terjadi kedepannya. Namun dari kemandirian itulah yang membuat individu tersebut puas dan yakin akan hasil yang diperoleh.

d. Memiliki harga diri yang tinggi.

Kepercayaan diri membuat seseorang mampu mempertahankan harga dirinya dengan tidak membuat dirinya rendah dihadapan orang lain. Pertahanan harga diri bukan berarti individu tersebut mempunyai sikap yang sombong, namun tidak ingin diinjak dan diremehkan oleh orang lain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka diketahui begitu banyak manfaat kepercayaan diri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi orang yang tidak bergantung pada orang lain, mempunyai keinginan sendiri tanpa paksaan, kemandirian dalam menjalani tuntutan kehidupan dan mampu mempertahankan harga diri.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Konseling kelompok (*group counseling*) adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan suatu kelompok dalam membantu dan memberikan umpan balik (*feedback*) serta pengalaman belajar (Atieka, 2016). Untuk mencapai keberhasilan dan menjaga keseimbangan antara kelompok dan konselor tersebut perlu adanya kerja sama di antara keduanya. Menurut Sukardi (2007) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing/ konselor untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun masyarakat sosial dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok yang dilakukan berguna untuk mencegah berkembangnya masalah dilingkungan sosial yang ditimbulkan dari berbagai persoalan. Menurut Gibson & Mitchel (2011) bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas kelompok yang berfokus menyediakan informasi dan pengalaman melalui sebuah kegiatan kelompok secara terencana dan terorganisir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling dimana konselor berinteraksi bersama klien atau anggota kelompok dengan menggunakan situasi atau dinamika kelompok untuk membentuk kelompok yang dinamis.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Melalui konseling kelompok beberapa hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dalam komunikasi antara konselor dengan konseli diungkap dan disusun melalui berbagai teknik serta metode, sehingga dapat berkembang secara optimal (Fahmi & Slamet, 2017). Kesuksesan dari bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan dan pencapaian yang akan diselenggarakan dalam layanan kelompok tersebut. Menurut Prayitno (2004) tujuan kegiatan bimbingan kelompok yaitu membantu konseli yang sedang mengalami permasalahan melalui prosedur kelompok. Adapun tujuan dari layanan konseling kelompok terdiri dari dua bagian (Fadilah, 2019), yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok yaitu membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana menyenangkan maupun menyedihkan komunikasi konselor terhadap konseli.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan melatih individu agar lebih berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lain, selain itu individu bersikap terbuka di dalam kelompok dan membina keakraban, agar memiliki sikap tenggang rasa

serta mampu mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Pada hakikatnya layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat bagi individu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Menurut Sukardi (2008) beberapa manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk menyatakan pendapat dan membicarakan berbagai hal terjadi disekitarnya.

Artinya memberikan kebebasan dalam mengemukakan ide dihadapan orang banyak.

- b. Memiliki pemahaman yang tepat, obyektif dan cukup luas mengenai berbagai hal yang mereka bicarakan.

Artinya mengerti dengan situasi dan kondisi yang sedang diperbincangkan.

- c. Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal untuk dibicarakan dalam kelompok. Artinya selalu berprasangka baik dan memahami diri sendiri sehingga setiap permasalahan yang diterjadidapat diselesaikan dengan baik

- d. Menyusun program kegiatan dalam mewujudkan penolakan terhadap hal buruk dan dukungan terhadap yang baik. Artinya perlu adanya kesiagaan untuk menanggulangi setiap kegagalan yang akan terjadi.

- e. Melaksanakan kegiatannya dan langsung untuk memperoleh hasil sebagaimana yang telah di programkan dari awal. Artinya harus ada keseimbangan antara perencanaan yang telah dibuat dengan praktek dilapangan.

4. **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting karena dapat menunjang kelancaran dalam proses konseling tersebut. Menurut Prayitno & Erman (2004) dalam layanan bimbingan kelompok ada dua pihak yang berperan yaitu:

- a. **Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor terlatih dan memiliki wewenang dalam menyelenggarakan praktik konseling profesional, yang mana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok.

- b. **Anggota Kelompok**

Tidak semua kumpulan individu dapat menjadi anggota bimbingan kelompok, karena seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan tertentu. Besarnya jumlah anggota kelompok dan homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi setiap anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam beberapa tahap dengan tujuan agar individu memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi. Adapun tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut (Fahmi & Slamet, 2017), yaitu:

a. Tahap pembentukan.

Merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok.

1) Memilih Anggota

Sebelum diadakannya layanan konseling kelompok, penyuluh mengumpulkan beberapa konseli yang akan melakukan konseling kelompok.

2) Membuat Tujuan Kelompok

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok dirumuskan agar pelaksanaan konseling dari ketiga tujuan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya konseling kelompok diharapkan mampu membantu warga binaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3) Menentukan tempat dan waktu konseling kelompok

Waktu dan tempat pelaksanaan konseling kelompok perlu ditentukan agar seluruh warga binaan anggota konseling kelompok dapat berkumpul bersama dalam satu waktu.

4) Materi konseling kelompok

Penyuluh bertugas untuk menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam konseling kelompok. Materi yang disampaikan dalam konseling kelompok hanya sebatas membahas tentang percaya diri, materi tersebut diperoleh dengan cara mencari referensi dari buku ataupun internet.

5) Perkenalan

Pemimpin kelompok juga memberikan semangat serta motivasi awal kepada seluruh anggota konseling kelompok. Perkenalan dilaksanakan pada saat awal konseling kelompok dimulai. Namun sebelumnya penyuluh terlebih dahulu menjelaskan tentang konseling kelompok berkaitan dengan kode etik dan aturan-aturan yang dilaksanakan dalam konseling kelompok. Kode etik dijelaskan karena tidak semua warga binaan anggota konseling kelompok memahami benar tentang konseling kelompok. Aturan-aturan konseling kelompok juga dijelaskan agar warga binaan tidak melanggar dan dapat mengikuti konseling kelompok dengan baik

b. Tahap peralihan atau transisi,

Dalam tahap transisi penyuluh menjelaskan kembali mengenai kegiatan inti konseling kelompok yang akan dilakukan yaitu mengungkapkan masalah anggota kelompok, sebelum melakukan kegiatan inti konseling kelompok, warga binaan kembali ditanya mengenai kesiapan untuk melakukan konseling kelompok. Hasil dari

tahap ini adalah warga binaan dapat mengenali suasana dalam kelompok, lebih percaya dengan kelompok, lebih terbuka dengan kelompok, mengutarakan pendapatnya tanpa malu-malu dan proses konseling kelompok bisa dilakukan dengan baik, dan masalah warga binaan bisa teratasi.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini adalah tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan konseling kelompok, karena pada tahap ini anggota kelompok memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai, mendiskusikan topik dan menyelesaikan masalah kepercayaan diri yang sedang dihadapi. Pada kegiatan konseling kelompok ini, penulis bertugas sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan konseling kelompok dan yang berperan utama adalah penyuluh serta warga binaan sebagai anggota kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Penyuluh memberikan intruksi bahwa pelaksanaan konseling kelompok akan segera berakhir, kemudian memberi penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh kelompok maupun oleh masing-masing warga binaan. Untuk kegiatan selanjutnya, penyuluh dan warga binaan menentukan kembali akan dilakukan konseling selanjutnya. Penyuluh juga menanyakan kepada konseli bagaimana kesan setelah diadakannya konseling kelompok. Tahap pengakhiran dilakukan dengan mengucapkan salam dan ucapan terima kasih dari penyuluh kepada

anggota konseling kelompok atas partisipasinya dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Penyuluh memimpin doa untuk menutup proses konseling kelompok.

e. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini dalam pelaksanaan konseling kelompok penyuluh mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi kesuksesan perilaku kerja dan mengadakan tindak lanjut, tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah konseling kelompok yang telah dilaksanakan mencapai hasil dan tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan oleh penyuluh. Dalam tindak lanjut ini, Penyuluh mengadakan program bimbingan dan konseling lanjutan apabila diperlukan seperti konseling individu, hal ini dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi warga binaan pemsarakatan agar masalah yang dihadapi bisa tuntas dan terselesaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap tahapan dalam bimbingan kelompok harus dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Agar proses bimbingan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

6. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Setiap individu memiliki aturan yang berlaku dalam kehidupan sosialnya, begitu juga dengan bimbingan kelompok terdapat aturan atau

asas untuk diperhatikan. Asas- asas dalam bimbingan kelompok terbagi kepada empat asas (Fadilah, 2019), yaitu sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Setiap data dan informasi telah diketahui maupun dibicarakan dalam kelompok harus dirahasiakan oleh semua peserta terutama hal yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Semua peserta bebas untuk mengemukakan ide, pendapat, saran dan apapun yang dirasakan maupun dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu.

c. Asas kesukarelaan

Semua peserta bisa menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh ataupun malu maupun dipaksa oleh teman juga oleh pembimbing kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma serta peraturan namun harus sesuai dengan norma adat, agama, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui empat asas dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar

7. Metode Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada berbagai jenis metode bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan konseli. Beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok (Tohirin, 2007), yaitu sebagai berikut:

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan suasana bimbingan seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan (Nafiah & Handayani, 2014). Tujuannya adalah konselor dapat mengenal konseli secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam mengentaskan permasalahannya.

b. Karyawisata

Penggunaan teknik karyawisata yaitu mengamati bermacam kenyataan dari dekat, agar konseli memperoleh informasi dan mampu membuat bahan pelajaran lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung (Mahrita, 2020). Hal ini akan mendorong aktivitas kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan pemberian bantuan dengan cara berdiskusi secara berkelompok dilakukan berkelanjutan dan sistematis oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu sehingga masalah konseli memperoleh kesempatan untuk dipecahkan secara bersama-sama (Priyatno, 2016). Setiap santri memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi santri diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan santri lain menjadi peserta atau anggota, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Kegiatan Kelompok

Melalui kegiatan kelompok ini konseli dapat mengembangkan bakat dan pemikirannya dalam upaya menyalurkan dorongan-dorongan tertentu yang dirasakan (Murtadlo, 2019). Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri pada seorang konseli.

e. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah konseli baik yang sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para konseli dapat memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial (Mirawati, 2018). Mengaktifkan konseli dalam organisasi siswa dapat mengembangkan

bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri konseli.

f. *Sosiodrama*

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah konseli melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Ilustrasi peran yang dimainkan dalam sosiodrama bertujuan untuk mengembangkan kecenderungan konsep dan perilaku warga binaan pemasyarakatan sehingga dapat mengubah dan merancang orientasi moral kepada yang lebih baik. Konsep dan perilaku yang baik ini akan mengarahkan warga binaan pemasyarakatan kepada pribadi yang positif sehingga terwujud kecerdasan emosional dalam pribadi warga binaan pemasyarakatan (Maiseptian & Dewita, 2019).

g. *Psikodrama*

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada *psikodrama* yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Tujuan dari teknik *psikodrama* yaitu membantu peserta didik/ konseli memperoleh pengertian yang baik tentang diri sendiri dapat menemukan konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan reaksi-reaksi yang tepat terhadap tekanan yang dialaminya (Rahmadani, 2021).

h. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang konseli untuk membantu dalam kesulitan belajar yang dihadapinya. Salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan, rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar (Hidayat, 2019). Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh santri.

Berdasarkan dari pendapat tersebut,dijelaskan bahwa metode-metode yang terdapat dalam bimbingan kelompok dapat membantu konselor untuk mengetahui dan mendesain kegiatan secara baik, sehingga konseli merasa lebih nyaman dan tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

C. Warga Binaan Pemasyarakatan

1. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Menurut Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M. 02-PK 04.10 Tahun 1990 tentang pola pembinaan narapidana/warga binaan pemasyarakatan, mengatakan bahwa warga binaan adalah tersangka atau terdakwa yang ditempatkan di dalam Rumah Tahanan Negara untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan (Setyaningrum, 2012). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 7 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengertian

pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Anggraeni, 2022).

Seiring dengan bergantinya istilah penjara menjadi lembaga pemasyarakatan., maka istilah narapidana pun mulai ditinggalkan dan berubah istilah menjadi warga binaan pemasyarakatan atau lebih sering dengan WBP bagi seseorang yang mendapatkan vonis pidana atau seseorang mendapatkan pembinaan dalam suatu lembaga pemasyarakatan.

2. Hak-hak Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga binaan yang sedang menjalani masa hukuman pada dasarnya masih berhak atas segala hak yang pernah dimiliki seperti sebelum menjalani masa tahanan, hanya saja hak kemerdekaan mereka hilang. Meskipun demikian, banyak hak-hak lain yang masih bisa dinikmati seperti menurut pasal 14 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan yang menyatakan bahwa hak-hak warga binaan (Dwiatmodjo, 2013), adalah :

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan.
- b. Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan.
- e. Menyampaikan keluhan.
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.

- h. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
- j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- k. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- l. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- m. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah gambaran tentang kajian sudah pernah dilakukan mengenai masalah akan diteliti, sehingga penelitian yang ingin dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya dengan tujuan agar terlihat jelas bukan hasil pengulangan atau duplikasi (Wahidah, 2022). Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian Riska Novelia tahun 2021 "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Bandar Lampung*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one-grup pretest-posttest*. Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa masih minimnya pemberian layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Dengan teknik

diskusi kelompok ini ternyata efektif untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Penelitian Kadek Suhardita tahun 2011, dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan percaya Diri Siswa*”. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di Sekolah Menengah Ataslaboratorium (percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan percaya diri siswa setelah diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa.
3. Penelitian Sri Sinta Rahmadani tahun 2021, dengan judul “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswadi Smp N 09 Sungai Durian Kabupaten Solok Selatan*”. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperimen mode one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru saat ujian, kurang berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok dan siswa

mencontek ketika ujian, semuanya disebabkan ragu dengan kemampuan yang dimiliki serta tidak yakin dengan jawaban yang diberikan. Temuan dari layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah upaya pemecahan masalah dengan alur logika berfikir yang berisilangkah-langkah atau kerangka dengan tujuan memecahkan masalah dalam sebuah penelitian (Kurniawan, 2016). Sesuai latar belakang dan teori yang sudah ada, maka dapat disimpulkan dalam suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Konseptual.

Berdasarkan kerangka konseptual pada penelitian ini dimulai dari subjek yaitu warga binaan pemsarakatan yang kurang memiliki kepercayaan diri, dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa

layanan bimbingan kelompok, setelah itu *posttest*. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti dan merupakan proposisi yang keberlakuannya akan di uji (Priyono, 2008). Adapun untuk menguji kebenarannya diperlukan data, kemudian diolah serta dihitung menggunakan rumus statistik dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat memiliki data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif dapat diartikan mengamati tingkah laku manusia yang bisa diramal dan realitas sosial, objektif serta dapat diukur (Yusuf, 2017). Paradigma positivistik mengenai kuantitatif merupakan yang banyak dikenal diberbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan karena pendekatan yang paling tua.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu karena bersifat mutlak sesuai dengan tata cara perhitungan statistik yang dapat diukur serta peneliti ingin menguji teori tentang layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri, menunjukkan hubungan antar variabel pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi, memberikan deskripsi statistik.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan model *one group pretest and posttest design* artinya sample atau subjek diberikan perlakuan tertentu atau diberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian eksperimen adalah penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid),

karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu diluar yang dieksperimenkan (Jaedun, 2011). Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Jadi, penelitian eksperimen dapat dikatakan penelitian kausal yaitu sebab akibat yang dapat dibuktikan melalui komparasi atau perbandingan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang, yang berlokasi di Jalan Raya Anak Air, Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586. Tempat ini merupakan salah satu penahanan yang berada dalam wilayah kerja kantor Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat.

Alasan dipilihnya Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada aspek berikut:

- a. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang memiliki kegiatan program santri atau bimbingan keagamaan yang rutin dilakukan, sehingga dari kegiatan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengukur ke efektifan layanan bimbingan kelompok yang berbasis Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang .

- b. Belum ditemukan hasil penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 15 Agustus 2022 hingga waktu yang dibutuhkan, dengan menyerahkan surat permohonan penelitian dari UM Sumbar kepada Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat, meminta persetujuan Kepala Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Selanjutnya penulis mencari informasi yang kongkrit mengenai bagaimana gambaran kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan santri di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang tersebut. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah artinya contoh) (Syahrudin & Salim, 2014). Penentuan sampel dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan karena mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari bagian populasi dengan pertimbangan tertentu (Kurniawan, 2016). Sampel diambil dalam penelitian ini yaitu warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan santri di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Rukajat, 2018). Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid, tujuan utama pengumpulan data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kepercayaan diri. Angket ini digunakan untuk mengukur sikap keoptimisan seseorang, penerimaan dari suatu kelompok, dan ketenangan sikap seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert menyediakan lima alternatif jawaban (Saifuddin, 2020). Sebagian dari pernyataan ini merupakan tindakan yang positif

maupun negatif. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternative jawaban, sebagai berikut: Selalu (S), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Skala Likert apabila digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan data interval. Skala ini berupa pernyataan yang merupakan tindakan dari subyek penelitian (Saifuddin, 2020). Dalam pemberian skor masing-masing item, mulai dari nilai-nilai yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah. Untuk pernyataan positif jawaban S diberi skor 5, jawaban S diberi skor 4, jawaban KK diberi skor 3, jawaban J diberi skor 2, dan jawaban TP diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif jawaban S diberi skor 1, jawaban S diberi skor 2, jawaban KK diberi skor 3, jawaban J diberi skor 4, dan jawaban TP diberi skor 5.

Tabel 1. Penskoran Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dipakai untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati serta harus memenuhi tolak ukur valid dan reliabel dalam sebuah penelitian (Kurniawan, 2016). Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diselidiki, penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kepuasan bagi

pengguna yang memakai nya dan dipilih karena dapat mempermudah subjek penelitian (Setyawan & Atapukan, 2018).

Instrumen penelitian ini menggunakan angket kepercayaan diri. Pada angket ini, aspek-aspek akan digali melalui pernyataan-pernyataan dengan pilihan favorabel dan unfavorabel. Berikut ini kisi-kisi angket yang dipergunakan dalam pengumpulan data berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Menurut Guilford (1959) yaitu; a) merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan, b) merasa diterima oleh kelompoknya, dan c) memiliki ketenangan sikap. Adapun tabel instrument indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pernyataan	
			+	-
Kepercayaan diri	A. Merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan	1. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 3	4,5
		2. Tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak	6, 7, 8	9, 10
		3. Bertindak aktif dalam lingkungannya	11, 12,13	14, 15
	B. Merasa diterima oleh kelompoknya	1. Individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya	16,17, 18	19, 20
		2. Tidak berlebihan dalam bersikap	21, 22, 23	24, 25
		3. Tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya.	26, 27, 28	29, 30

	C. Memiliki ketenangan sikap	1. Individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu.	31, 32, 33	34, 35
		2. Mampu bekerja secara efektif	36, 37, 38	39, 40
		3. Cukup toleran terhadap sesuatu	41, 42, 43	44, 45

Untuk memperoleh interval skor kategori layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus

$$i = \frac{\text{range}}{k}$$

Keterangan :

i : Interval

range : Nilai maksimum-nilai minimum

k : Jumlah nilai pernyataan

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 34 \times 5 = 170$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = 34 \times 1 = 34$$

$$\text{Rentang skor} = 170 - 34 = 136$$

$$\text{Interval} = 136 : 5 = 27$$

Tabel 3. Kategori Skala Kepercayaan diri

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	142 – 170
Tinggi	115 – 141
Sedang	88 – 114
Rendah	61 – 87
Sangat Rendah	34 – 60

2. Uji Validitas

Suatu validitas instrumen dapat ditunjuk dengan beberapa bukti (Yusup, 2018). Hasil survei dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang sudah dikumpulkan dengan data sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus-rumus teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2019), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Butir

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

$\sum Y$: Jumlah Kodrat Butir

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Total

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total

N : Jumlah Responden

Berdasarkan rumus *product moment* di atas, hasil dari validasi empirisnya adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Intrumen Kepercayaan Diri

No item	Pearson correlation	Keterangan
1	0,875	Tidak Valid
2	0,002	Valid
3	0,001	Valid
4	0,073	Tidak Valid

5	0,001	Valid
6	0,166	Tidak Valid
7	0,001	Valid
8	0,166	Tidak Valid
9	0,224	Tidak Valid
10	0,003	Valid
11	0,010	Valid
12	0,068	Tidak Valid
13	0,030	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,055	Tidak Valid
17	0,008	Valid
18	0,136	Tidak valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,071	Tidak Valid
22	0,000	Valid
23	0,004	Valid
24	0,002	Valid
25	0,000	Valid
26	0,016	Valid
27	0,006	Valid
28	0,006	Valid
29	0,000	Valid
30	0,000	Valid
31	0,003	Valid
32	0,150	Tidak Valid
33	0,000	Valid
34	0,000	Valid
35	0,000	Valid
36	0,036	Valid
37	0,011	Valid
38	0,042	Valid
39	0,001	Valid
40	0,000	Valid
41	0,002	Valid
42	0,011	Valid
43	0,137	Tidak Valid
44	0,000	Valid

Keterangan:

Valid : 34 item

Tidak Valid : 11 item

Dengan demikian butir dinyatakan valid dapat dijadikan instrumen penelitian dan item tidak valid dibuang, karena tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel artinya dapat dipercaya (Siyoto & Sodik, 2015). Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi test dari hasil belajar yang relatif dan tetap secara konsisten.. Kehandalan perangkat dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Soal

Σ : Jumlah Varian Butir

S_t : Varian Total

Uji reliabilitas dilakukan dengan memakai rumus SPSS versi 25 dan setelah dilakukan uji reliabilitas memakai dengan SPSS, maka ditentukan reliabilitas alat yang akan digunakan dalam penelitian. Menggunakan rumus *alpha* dari *cronbach* pada realibilitassetiap varian butir dan total di estimasi terlebih dulu (Retnawati, 2016). Adapun hasilnya bisa dilihat dari tabel output dibawah ini:

Tabel. 5 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,941	34

Kesimpulan: *Ouput* di atas terlihat pada kolom *Cronbach's Alpha*= 0,941>0,70 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reliable.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh secara lengkap (Muhson, 2006). Untuk ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan dalam pengambilan sebuah kesimpulan, karena kegiatan analisis data adalah kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*) yakni dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda dengan subjek yang sama sebagai sebuah sampel (Sultoni & Gunawan, 2018).

Setelah diperoleh nilai uji-t, dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai pada t-tabel yang digunakan disesuaikan dengan kepentingan penelitian yang digunakan. Kepentingan yang tersedia dalam t-tabel pendidikan dan penelitian, nilai signifikan 0,01 atau 0,05 biasa digunakan rumus yang digunakan pada *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

σ_1^2 = Varian sampel 1

σ_2^2 = Varian sampel 2

r = Kolerasi antara dua sampel

1. Variabel terikat memiliki skala interval atau rasio data, tetapi distribusi datanya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, jika data (distribusi) memiliki skala interval rasio, harus terlebih dahulu menguji normalitasnya.
2. Variabel bebas terdiri dari dua pasang kategori
3. Bentuk dan distribusi data antara dua kelompok pasangan adalah simetris.

F. Pelaksanaan Penelitian

Ketika pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemsyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Penelitian ini memerlukan beberapa persiapan, pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei ke Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang dilakukan untuk menentukan lokasi survei
 - b. Tentukan rencana penelitian

- c. Mengelola surat izin penelitian dari kampus
- d. Izin pengawasan instansi
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang
- f. Melakukan eksperimen pada skala yang telah di validasi untuk warga binaan pemasyarakatan dengan masalah yang sama pada subjek penelitian
- g. Hasil eksperimen diolah dengan komputer SPSS versi 25 dalam menentukan elemen yang valid atau tidak valid.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan skala penelitian *pretest* kepada subjek penelitian mengenai kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.
- b. Melakukan penyebaran dan pengisian angket penelitian yang diisi oleh 30 orang warga binaan pemasyarakatan.
- c. Memberikan eksperimen kepada subjek penelitian dengan layanan bimbingan kelompok.
- d. Menginput nilai *pretest* ke microsoft excel.
- e. Menghitung nilai *pretest* menggunakan microsoft excel.
- f. Melakukan validasi pernyataan menggunakan SPSS versi 25.
- g. Menghitung nilai *pretest* diantaranya nilai sebagai berikut:
 - 1) Skor yang didapatkan oleh setiap subjek atau warga binaan.
 - 2) Skor dan rata-rata nilai *pretest* dari 30 subjek.

- h. Menetapkan subjek penelitian sebanyak 10 orang
- i. Melakukan eksperimen pada skala yang telah divalidasi untuk warga binaan pemasyarakatan dengan masalah yang sama dengan subjek penelitian.
- j. Memberikan eksperimen kepada subjek penelitian dengan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri yang disesuaikan dengan indikator instrumen penelitian. Mencakup pengertian kepercayaan diri pribadi, dalam berkelompok serta memiliki ketenangan sikap.
- k. Menghitung nilai *posttest* diantaranya:
 - 1) Nilai skor dan rata-rata yang didapatkan oleh setiap subjek penelitian
 - 2) Skor dan rata-rata nilai *posttest* dari 10 subjek penelitian

Tabel. 6 Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Hari/ Tanggal/ Tahun	Materi	Waktu
1	Senin, 15/ 08 2022	Pengukuran <i>pre test</i> kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan	110 menit
2	Selasa, 16/ 08 2022	Pengetahuan tentang kepercayaan diri pribadi di lingkungan Rumah Tahanan Negara	110 menit
3	Kamis, 18/ 08 2022	Pengetahuan tentang kepercayaan diri dalam berkelompok serta memiliki ketenangan sikap dan pengukuran <i>posttest</i> kepercayaan diri	110 menit

3. Tahap Penyelesaian

- a. Membuat pembahasan

- 1) Membahas gambaran kepercayaan diri warga binaan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
 - 2) Membahas gambaran kepercayaan diri warga binaan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
 - 3) Membahas perbandingan kepercayaan diri warga binaan sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
 - 4) Membahas implikasi terhadap program bimbingan konseling islam.
- b. Membuat kesimpulan dan saran.
- 1) Menyimpulkan hasil dari kepercayaan diri warga binaan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
 - 2) Menyimpulkan hasil dari kepercayaan diri warga binaan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
 - 3) Menyimpulkan perbandingan hasil dari kepercayaan diri warga binaan sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok
 - 4) Menyampaikan beberapa saran setelah dilakukannya penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Anak Air Kelas IIB Padang, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti program santri. Didasarkan pada pengumpulan data dari hasil instrumen yang di analisis. Hasil penelitian ini berupa skor, untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Pengumpulan data menggunakan angket untuk diberikan kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan santri, dari kegiatan tersebut terdapat 10 orang warga binaan pemasyarakatan yang memiliki kepercayaan diri rendah di lingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air Padang.

Setelah didapatkan subjek, maka dilanjutkan dengan melakukan *pretest*, kemudian diberikan layanan kepada subjek yang memiliki kepercayaan diri rendah tersebut dengan menggunakan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan, dilanjutkan dengan menghitung nilai *posttest* kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan sehingga diperoleh hasil. Tujuan memberikan *pretest* dan *posttest* adalah untuk melihat perbedaan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan sebelum dan sesudah perlakuan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok.

1. Hasil *Pretest*

Berikut ini disajikan hasil *pretest* tentang kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 7 Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri

Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
FA	105	Sedang	MN	64	Rendah
AP	98	Sedang	AW	57	Sangat Rendah
HP	97	Sedang	AS	51	Sangat Rendah
SZ	94	Sedang	SH	49	Sangat Rendah
NE	93	Sedang	HA	42	Sangat Rendah
HR	90	Sedang	CC	42	Sangat Rendah
M	86	Rendah	DV	42	Sangat Rendah
BL	81	Rendah	PM	41	Sangat Rendah
RM	76	Rendah	JK	41	Sangat Rendah
EF	76	Rendah	EN	40	Sangat Rendah
NS	73	Rendah	FM	38	Sangat Rendah
MM	73	Rendah	AY	38	Sangat Rendah
JF	73	Rendah	JT	37	Sangat Rendah
GL	70	Rendah	ZN	37	Sangat Rendah
DN	65	Rendah	RA	37	Sangat Rendah
Skor Total	1906				
Rata-rata	63,5 %				

Tabel. 8 Skor Terendah Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri

Responden	Skor	%	Kategori
CC	42	24,7 %	Sangat Rendah
DV	42	24,7 %	Sangat Rendah
PM	41	24,1 %	Sangat Rendah
JK	41	24,1 %	Sangat Rendah
EN	40	23,5 %	Sangat Rendah
FM	38	22,3%	Sangat Rendah
AY	38	22,3%	Sangat Rendah
JT	37	21,7 %	Sangat Rendah
ZN	37	21,7 %	Sangat Rendah

RA	37	21,7 %	Sangat Rendah
Rata-rata	393	23,1 %	Sangat Rendah

Kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan berdasarkan hasil pretest dengan 30 subjek, skor kepercayaan diri di Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang. Dengan rata-rata 63,5% dan terdapat 14 warga binaan pemasyarakatan dalam kategori sangat rendah dengan skor (57-37), 10 warga binaan pemasyarakatan dalam kategori rendah dengan skor (86-64), dan 6 warga binaan pemasyarakatan dalam kategori sedang dengan skor (105-90). Adapun dari 30 warga binaan pemasyarakatan ini, kemudian diambil sampel sebanyak 10 orang sebagai kelompok eksperimen untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

2. Hasil *Posttest*

Didapatkan rata-rata dari nilai *posttest*, dapat ditinjau pada tabel dibawah ini:

Tabel. 9 Hasil *Posttest*

Responden	Skor	%	Kategori
AY	106	62,3%	Sedang
DV	105	61,7%	Sedang
PM	101	59,4%	Sedang
JK	98	57,6%	Sedang
FM	97	57,0%	Sedang
CC	93	54,7%	Sedang
RA	85	50	Rendah
EN	82	48,2%	Rendah
JT	74	43,5%	Rendah
ZN	74	43,5%	Rendah
Rata-rata	915	53,8%	Sedang

Tabel 9 menunjukkan data setelah dilakukan tes *posttest* rata-rata berada pada kategori sedang dan rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Responden 10 orang yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dan rata-rata 53,8%. Responden layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang terdapat 6 orang warga binaan pemasyarakatan dengan skor (106-93), 4 warga binaan pemasyarakatan berada pada kategori rendah dengan skor (85-74).

3. Perbandingan *pretest* dan *posttest*

Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 10 Perbandingan Skor *pretest* dan *posttest* Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Anak Air Kelas IIB Padang

Kode	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>			Selisih
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
CC	42	24,7	SR	93	54,7	S	51
DV	42	24,7	SR	105	61,7	S	63
PM	41	24,1	SR	101	59,4	S	60
JK	41	24,1	SR	98	57,6	S	57
EN	40	23,5	SR	82	48,2	R	42
FM	38	22,3	SR	97	57,0	S	59
AY	38	22,3	SR	106	62,3	S	68
JT	37	21,7	SR	74	43,5	R	37
ZN	37	21,7	SR	74	43,5	R	37
RA	37	21,7	SR	85	50	R	48
Rata – rata		23,1%			53,8 %		

Dari tabel diatas, terlihat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan, sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, bahwa ada kemajuan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan. Rata-rata responden sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok 23,1% termasuk kategori sangat rendah, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, rata-rata menjadi 53,8% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 10 orang responden, terdapat beberapa warga binaan pemasyarakatan yang memiliki kategori sangat rendah mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

B. Pengujian Hipotesis

Data dikumpulkan dengan uji *paired samples test*. Adapun Uji-T berpasangan atau (*paired sample t-test*) adalah pengujian hipotesis dengan salah satu metode dan data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Montolalu & Langi, 2018). Analisis ini menjelaskan apakah ada perbedaan yang signifikan antara eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis *statistic paired samples test* dengan program komputer SPSS 25. Berdasarkan hal tersebut akan memperoleh hasil perhitungan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 11 Hasil Uji *Paired Samples Test* (Uji-T)

Paired Samples Test								
Pretest – Posttest	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-52,20000	10,96256	3,46667	-60,04214	-44,35786	-15,058	9	0,000

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa *Mean* -52,20000, *Std. Deviation* 10,96256, *Std. Error Mean* 3,46667, *Lower* -60,04214, *Upper* -44,35786, *t* -15,058 sedangkan *df* 9 dan *Sig* (2-tailed) 0,000. Nilai *Asymp. Sig* bernilai 0,000 berdasarkan hasil perhitungan uji-t sampel yang bersangkutan menggunakan SPSS versi 25. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai skor lebih kecil dari batas signifikansi efektif ($0,000 \leq 0,05$). Layanan yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

C. Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang Sebelum Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan kondisi kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan santri di Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang. Masih banyak di antara warga binaan pemasyarakatan yang kurang memiliki kepercayaan diri sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Hal itu dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa terdapat

beberapa warga binaan pemasyarakatan masih memiliki kepercayaan diri sangat rendah.

Berdasarkan hasil *pretest*, ternyata salah satu penyebab rendahnya kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan yaitu merasa tidak yakin ketika sungguh-sungguh dalam mengasah keterampilan akan memperoleh keberhasilan. Sehingga tidak ingin mengembangkan potensi diri dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Atas perbandingan tersebut, maka timbullah perasaan rendah diri yang membuat warga binaan pemasyarakatan minder dan terus-terusan merasa tidak mampu akan apa yang dilakukannya. Harusnya warga binaan pemasyarakatan memiliki kepercayaan diri yang cukup agar bisa mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dengan penuh keyakinan (Andayani & Afiatin, 2016).

Namun fenomenanya justru berbanding terbalik dengan yang terjadi pada warga binaan pemasyarakatan tidak yakin atas pandangannya sendiri sehingga kurang berani berpendapat dalam kelompoknya. Hal ini lebih banyak dialami oleh warga binaan pemasyarakatan yang baru memasuki Rumah Tahanan Negara, karena sulit bergaul dengan warga binaan pemasyarakatan lain sehingga tidak mampu menciptakan kebersamaan. Padahal dari proses interaksi bersama warga binaan pemasyarakatan lain merupakan langkah awal dalam membangun rasa percaya diri (Amri, 2018).

Namun warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang malah merasa rendah diri seperti kurang mampu

beradaptasi dan berinteraksi sosial, lebih banyak berdiam diri dan sulit mengenali potensi diri. Akibat kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri, membuat warga binaan pemasyarakatan menjadi tidak bisa memberikan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan atau keadaan yang dihadapinya.

Maka untuk mengembalikan kepercayaan diri tersebut perlu adanya layanan bimbingan kelompok. Selain itu, dengan kepercayaan diri yang tinggi warga binaan pemasyarakatan akan lebih mudah masuk dalam suatu komunitas (Kurnanto & Putriani, 2020). Sehingga warga binaan tersebut akan merasa lebih tenang ketika berhadapan dengan lingkungan atau orang-orang baru. Karena faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosi yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri seseorang (Maiseptian & Dewita, 2019).

2. Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang Sesudah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan mengalami peningkatan yang signifikan. Jika dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan skor dan rata-rata warga binaan pemasyarakatan berada pada kategori sedang. Dapat diartikan terjadinya perubahan dan peningkatan kepercayaan diri warga binaan

pemasyarakatan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Adapun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara perlahan warga binaan pemasyarakatan mulai membangun rasa percaya diri dengan berfikir positif terhadap dirinya melalui pengembangan potensi diri. Karena dengan percaya diri warga binaan pemasyarakatan dapat memberi penilaian positif terhadap diri dan tenang dalam menghadapi segala sesuatu (Fitri et al., 2018). Selain itu, warga binaan pemasyarakatan juga menyadari betapa pentingnya berpandangan baik terhadap diri sendiri sehingga tidak selalu menyalahkan diri atas kesalahan yang telah diperbuat.

Peningkatan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok diperlukan untuk memberikan dorongan dan semangat yang positif terhadap warga binaan pemasyarakatan. Sebagai contoh peningkatan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan tersebut yaitu awalnya tidak berani tampil didepan orang banyak. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok maka warga binaan tersebut berani mengemukakan pendapat dan ide ketika dilakukan diskusi.

Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut diharapkan dapat mencegah timbulnya kesulitan pada warga binaan pemasyarakatan dalam menghadapi permasalahan (Westri, 2016). Timbulnya permasalahan biasanya dipicu oleh berbagai sebab, seperti tidak bisa menerima segala kekurangan

atas dirinya sendiri sehingga sulit untuk mengembangkan kesadaran diri dan berfikir secara positif.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok menjadi warga binaan pemasyarakatan lebih bersemangat dan percaya diri sehingga lebih berani dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Adapun dalam bimbingan kelompok tersebut warga binaan di ajak berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan terampil dalam berkomunikasi dalam suatu forum. Karena keterampilan komunikasi yang memadai sangat membantu warga binaan pemasyarakatan dalam memahami atas apa yang disampaikan untuk perubahan yang lebih baik (Rosdialena et al., 2021).

3. Perbandingan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil perbandingan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka terlihat perbedaan yang signifikan. Adapun sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok warga binaan pemasyarakatan kurang memiliki kepercayaan diri. Namun sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan dari kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan.

Adapun yang menjadi penyebab meningkatnya kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu warga binaan pemasyarakatan mulai membangun rasa percaya diri dengan

berfikir positif terhadap dirinya melalui pengembangan potensi diri. Karena dengan percaya diri warga binaan pemasyarakatan dapat memberi penilaian positif terhadap diri dan tenang dalam menghadapi segala sesuatu (Fitri et al., 2018). Selain itu, warga binaan pemasyarakatan juga menyadari betapa pentingnya berpandangan baik terhadap diri sendiri sehingga tidak selalu menyalahkan diri atas kesalahan yang telah diperbuat.

Perbedaan nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan), maka layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang. Adapun layanan bimbingan kelompok membantu warga binaan pemasyarakatan dalam meningkatkan kepercayaan diri dilingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air kelas IIB Padang. Namun, agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar maka perlu adanya perencanaan matang serta jelas supaya hasil dicapai sesuai dengan yang diinginkan (Jasman, Rosdialena, et al., 2022).

Oleh karena itu, melalui kepemimpinan kelompok diharapkan setiap orang dapat meningkatkan individualitasnya menjadi lebih baik. Melalui kepemimpinan kelompok, warga binaan pemasyarakatan diajak berperan aktif dalam diskusi bersama kelompoknya (Imro'atun, 2017). Adapun teknik layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan yaitu sesuai dengan tahapan-

tahapan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi (Anisah, 2015).

Teknik ini merupakan cara yang paling bisa dipakai, karena media yang digunakan adalah kertas berisi materi tentang kepercayaan diri. Untuk mendalami informasi yang diberikan dilakukan diskusi di antara warga binaan pemasyarakatan. Agar informasi tersampaikan dengan baik kondisi tempat layanan bimbingan kelompok harus dikondisikan terlebih dahulu dengan sebaik mungkin agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka layanan bimbingan kelompok diasumsikan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang.

4. Implikasi terhadap Program BKI

Penyuluh agama merupakan seseorang yang memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pencerahan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agama serta mendorong masyarakat agar melakukan perintah agama dengan sebaik mungkin (Hamzah, 2018). Adapun peran penyuluh agama secara keseluruhan yaitu; pertama, meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Kedua, meningkatkan kerukunan umat beragama. Ketiga, meningkatkan keselarasan atau relasi antara budaya dan agama. Keempat, membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam

berbagai bidang baik dalam keagamaan maupun pembangunan. Kelima, melakukan pemanfaatan ekonomi keagamaan seperti zakat, infaq, sedekah (Barmawie & Humaira, 2018).

Sedangkan peran penyuluh agama di Rumah Tahanan Negara adalah melakukan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan. Kegiatan pembinaan yang berbentuk penyuluhan dilakukan menggunakan pendekatan agamaterhadap warga binaan pemasyarakatan yang ada di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Adapun tujuan pembinaan melalui pendekatan agama tersebut agar warga binaan pemasyarakatan dengan tuntunan agama menjadi pribadi yang lebih baik selama menjalani hukuman, terlebih setelah keluar dari Rumah Tahanan Negara tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini atau implikasi terhadap program bimbingan konseling islam. Penyuluh dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan memilih salah satu metode sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang. Adapun beberapa metode yang dapat dilakukan oleh penyuluh dengan menggunakan layanan bimbingan konseling islam yaitu;

1. Program *Home Room*

Program ini untuk menciptakan suasana belajar seperti di rumah untuk menyediakan lingkungan yang bebas dan nyaman (Nafiah & Handayani, 2014). Tujuannya adalah agar penyuluh lebih mengenal warga binaan

pemasyarakatan yang membutuhkan nasehat terhadap masalah yang dihadapinya.

2. Karyawisata

Penggunaan metode ini agar penyuluh mengamati secara lebih dekat untuk memperoleh informasi lebih relevan dengan realitas kebutuhan warga binaan pemasyarakatan serta memecahkan masalah seperti melihat, mendengar, mencoba mempragakan secara langsung (Mahrita, 2020).

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu dukungan melalui diskusi dalam suatu kelompok yang dilakukan oleh seorang penyuluh terlatih khusus secara berkelanjutan sehingga masalah warga binaan pemasyarakatan dapat dipecahkan secara bersama-sama (Priyatno, 2016).

4. Kegiatan Kelompok

Melalui kegiatan ini, konselor dapat mengembangkan bakat dan pikirannya untuk menyampaikan dorongan emosional tertentu (Murtadlo, 2019). Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri pada warga binaan pemasyarakatan tersebut.

5. *Sosiodrama*

Sosiodrama merupakan cara membantu warga binaan pemasyarakatan dalam memecahkan masalah melalui drama. Adapun masalahnya yaitu masalah sosial, melalui metode ini untuk di implementasikan *roleplay*. Bermain peran dalam drama sosial bertujuan untuk mengembangkan

kecenderungan konseptual dan perilaku warga binaan pemasyarakatan sehingga mereka dapat mengubah dan mengembangkan orientasi moral mereka menjadi lebih baik. Konsep dan perilaku baik ini akan mengantarkan warga binaan pemasyarakatan menjadi pribadi yang positif sehingga kecerdasan emosional dapat terwujud dalam kepribadian (Maiseptian & Dewita, 2019).

6. *Psikodrama*

Psikodrama adalah upaya untuk memecahkan masalah melalui drama. Dalam drama sosial masalah yang diangkat adalah masalah sosial, tetapi dalam psikodrama drama masalah psikologis yang dialami oleh warga binaan pemasyarakatan. Tujuan dari teknik psikodramatik adalah untuk membantu warga binaan pemasyarakatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, kemampuan untuk menemukan konsep, kebutuhan dan tanggapan yang tepat terhadap tekanan yang dialami (Rahmadani, 2021).

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secararata-rata skor nilai *pretest* warga binaan pemasyarakatan berada pada kategori sangat rendah.
2. Secara rata-rata skor nilai *posttest* warga binaan pemasyarakatan berada pada kategori sedang.

Terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan maka layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan. Selain itu, semua layanan bimbingan dan konseling yang ada dapat di implementasikan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan di lingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang, terutama terhadap karir, pribadi maupun sosial tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan fasilitas yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang disampaikan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan setelah penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Warga binaan pemasyarakatan diharapkan mampu mengimplementasikan dan membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan layanan bimbingan kelompok terkait kepercayaan diri.
2. Penyuluh diharapkan dapat terus mengembangkan dan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan.
3. Petugas Rumah Tahanan Negara diharapkan dapat menyediakan dan memfasilitasi berupa sarana dan prasarana dalam memaksimalkan demi kelancaran dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh mahasiswa, khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pelaksanaan layanan-layanan, metode ataupun pendekatan lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri warga binaan pemasyarakatan.

Daftar Kepustakaan

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6), 66–79.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Amyani, S. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung*.
- Andayani, B., & Afiatin, T. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30.
- Anggraeni, L. (2022). *Jurnal Kegiatan Konseling Warga Binaan Pemasarakatan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas I Lowokwaru Malang*.
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik *Field Trip* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.292>
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Atieka, N. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 91–99.
- Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 1–14.
- Direktorat Jenderal Pemasarakatan. (2012). *Defenisi Rumah Tahanan*.
- Dwiatmodjo, H. (2013). Pelaksanaan Pidana dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (Studi Terhadap Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta). *Perspektif*, 18(2), 64. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v18i2.115>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2017). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman.

- Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69–84.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>
- Fatimah, E. (2006a). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 142, 146.
- Fatimah, E. (2006b). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta.
- Gibson, L. R., & Mitchel, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Guilford, J. P. (1959). *Personality*.
- Guilford, J. P. (1961). *Three Faces of Intellect* (p. 774). Appleton-Century-Crofts.
<https://doi.org/10.1037/11491-066>
- Habiba, A. (2013). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu. 3(1), 187–195.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. *Jakarta: Puspa Swara*, 1.
- Hamzah, A. (2018). Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementerian Agama. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(02), 37–48.
- Hartanti, Y. L., Pambudi, I., Zaenal, T., & Lasmono, H. (2004). Aspek Psikologis dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional Indonesia. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 20(1), 40–54.
- Hidayat, A. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 235–250.
- Ibnu Katsir, A.-I. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. 13.
- Jasman, Rosdialena, Thaheransyah, & Hafiz, M. (2022). *Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja Di Koto Tengah Kota PADANG*. 1, 11.
- Jasman, Thaheransyah, Sugita, S., & Fitria, A. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang

- Perilaku Konsumtif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 123–138.
- Klara Sr, L. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurnanto, M. E., & Putriani, P. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok Kognitif—Behavioral. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 119–136.
- Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Buku Pandawa.
- Mahrita, S. (2020). Keefektifan Teknik Karyawisata Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Terhadap Lingkungan Hidup Kelas VIII DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Maiseptian, F., & Dewita, E. (2019a). *Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. 61.
- Maiseptian, F., & Dewita, E. (2019b). Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 55–63.
- Mansur, M. (2017). Efektivitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Mehdi, M. (2021, Oktober). *Wawancara* [Personal communication].
- Mirawati, M. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 14–28.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (paired sample t-test). *D’CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 7(1), 44–46.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. 8.
- Murtadlo, M. A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun RPP Melalui Metode Bimbingan Kelompok Guru SDN Gedangan 3 Tahun 2018/2019. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 11–16.

- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Pranoto, H. (2016a). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.1, 12. <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.108>
- Pranoto, H. (2016b). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100–111.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling LI-L9*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia*, 5(1), 49–56.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Rahmadani, S. S. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswadi Smp N 09 Sungai Durian Kabupaten Solok Selatan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1), 184–189.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (1st ed.). Parama publishing.
- Rif'ati, M. I. (2018). Manfaat Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Bagi Siswa. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Rosdialena, R., Dewita, E., Maisseptian, F., Thaheransyah, T., & Herawati, A. A. (2021). Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 209–224.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Prenada Media.
- Setyaningrum, D. N. (2012). Gambaran Fungsi Keluarga Pada Warga Binaan Remaja di Rumah Tahanan Negara Klas I Bandung. *Students E-Journal*, 1(1), 32.

- Setyawan, R. A., & Atapukan, Walter. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Universitas Janabadra*, 7(1), 8.
- Setyobroto, S. (2002). Psikologi olahraga. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.
- Shihab, Q. (2001). *Mukjizat Al Qur'an*. Mizan.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Tabanan: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sultoni, S., & Gunawan, I. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 115–119. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p115>
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>
- Ubwarin, E. (2021). Resosialisasi Warga Binaan Pemasyarakatan Pada Lembaga Pemasyarakatan Di Wilayah Kepulauan Maluku. *Fakultas Hukum Universitas Pattimura*, 7(1), 80–95.
- Wahidah, A. N. (2022). Miskonsepsi Unsur Novelty dalam Penelitian Pendidikan (Tinjauan Kajian Penelitian Relevan pada Skripsi Mahasiswa FTIK Iain Pontianak). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12401–12406.
- Westri, P. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 16(2).

- Yulianto, F., & Nashori, H. F. (2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae kwondo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan by Muri Yusuf .pdf*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

INSTRUMEN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA
ANAK AIR KELAS IIB PADANG**



OLEH.

**EKA SUSILAWATI
NIM. 1806002015027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

Kisi-kisi Instrumen / Angket

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pernyataan	
			Favourable	Un favourable
Kepercayaan diri	1. Merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan	1. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 3	4, 5
		2. Tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak	6, 7, 8	9, 10
		3. Bertindak aktif dalam lingkungan	11, 12, 13	14, 15
	2. Merasa diterima oleh kelompoknya	1. Individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya	16, 17, 18	19, 20
		2. Tidak berlebihan dalam bersikap	21, 22, 23	24, 25
		3. Tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya	26, 27, 28	29, 30
	3. Memiliki ketenangan sikap	1. Individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu	31, 32, 33	34, 35
		2. Mampu bekerja secara efektif	36, 37, 38	39, 40
		3. Cukup toleran terhadap situasi	41, 42, 43	44, 45

Definisi Operasional

Menurut Guilford (1959) kepercayaan diri memiliki tiga aspek atau komponen yaitu: merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan, merasa di terima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap.

1. Merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan

Aspek merasa optimis terhadap tindakan yang dilakukan yaitu individu mempunyai sikap yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu membutuhkan dukungan dari orang lain dalam tindakannya dan bertindak aktif dalam lingkungannya.

- a. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- b. Tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak adalah sikap individu yang mandiri dan ikhlas dalam melakukan suatu hal tanpa ingin dipuji dan apresiasi dari orang lain.
- c. Bertindak aktif dalam lingkungan adalah selalu terlibat dalam setiap kegiatan atau acara yang diadakan di lingkungan sosial.

2. Merasa di terima oleh kelompoknya

Aspek merasa diterima oleh kelompoknya yaitu individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya yakni tidak berlebihan dalam bersikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan bersama kelompoknya

- a. Individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya adalah ada penerimaan dari orang lain terhadap dirinya dan mengakui keberadaannya.
- b. Tidak berlebihan dalam bersikap adalah sikap kesederhanaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan bersama kelompoknya adalah sikap yang selalu mendahulukan kepentingan bersama demi terjalinnya silaturahmi antara satu sama lain.

3. Memiliki ketenangan sikap

Aspek memiliki ketenangan sikap yaitu individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif dan cukup toleran dalam situasi.

- a. Individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu adalah suatu kesiapan atau keyakinan atas sesuatu yang dilakukan sehingga mampu menghilangkan rasa cemas.
- b. Mampu bekerja secara efektif adalah keyakinan atas pekerjaan dilakukan yang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu
- c. Cukup toleran dalam situasi adalah adanya sikap saling menghargai atas perbedaan dalam lingkungan sosial.

Layanan bimbingan kelompok memiliki upaya atau fungsi sebagai berikut:

- 1. Untuk membuat individu merasa mampu dalam melakukan sesuatu dan konsisten terhadap apa yang dilakukan.
- 2. Merasa dapat diterima dan diinginkan oleh kelompok masyarakat sosial.

3. Percaya pada diri sendiri serta mempunyai sikap dan tingkah laku yang tenang (tidak gugup ketika melakukan dan mengatakan sesuatu secara tidak sengaja meskipun itu salah.

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu saya mendoakan semoga bapak/ ibu selalu berada dalam keadaan sehat *wal'afiat* serta sukses dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pada kesempatan ini saya meminta kesedian bapak/ ibu untuk mengisi angket. Jawaban bapak/ ibu tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Semua informasi dari hasil penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya meminta bapak/ ibu membaca sebaik mungkin dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri bapak/ ibu. Atas kesedian dan kerjasamanya menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Padang, 13 Juli 2022

Peneliti

Eka Susilawati

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembaran berikut ini, ananda akan menemukan sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan disediakan lima alternatif. Ananda diharapkan memilih salah satu jawaban sesuai dengan apa yang dialami dan dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia, untuk masing-masing jawaban pernyataan yang merupakan pilihan terbaik menurut ananda.

Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Selalu (S)
2. Sering (S)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Jarang (J)
5. Tidak pernah (TP)

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
	1. Saya tidak mengetahui fungsi layanan bimbingan kelompok					✓

Keterangan :

Pada contoh di atas, ananda memberi tanda centang (✓) pada kotak jawaban **“Tidak pernah”**, dengan demikian pernyataan “Saya tidak mengetahui fungsi layanan bimbingan kelompok”. Sangat sesuai dengan yang ananda alami.

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Tanggal mengisi :

D. EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
	1. Merasa optimis terhadap tindakan yang di lakukan					
	a. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki					
1.	Saya merasa yakin keberhasilan diperoleh ketika sungguh - sungguh dalam mengasah keterampilan yang ada					
2.	Saya mampu membangun kepercayaan diri dengan berfikir positif terhadap masalah yang di hadapi					
3.	Saya merasa untuk membangun kepercayaan diri yaitu dengan berpandangan baik terhadap diri sendiri					
4.	Saya merasa tidak mampu untuk membangun potensi yang ada pada diri sendiri					
5.	Saya tidak mampu mengembangkan bakat yang terpendam selama berada					

	di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
	b. Tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak					
6.	Saya mampu bersikap bijaksana ketika terjadi permasalahan sesama warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
7.	Saya mampu mengembangkan potensi yang ada selama berada di lingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
8.	Saya merasa yakin kemauan yang kuat untuk berbuat kebaikan akan selalu di ridhoi Allah SWT					
9.	Saya tidak mampu melaksanakan ibadah sholat secara mandiri sehingga harus mengikuti warga binaan pemasyarakatan lain					
10	Saya tidak mampu membaca al-Qur'an secara mandiri sehingga harus didampingi oleh warga binaan pemasyarakatan lain					
	c. Bertindak aktif dalam lingkungan					
11.	Saya merasa mudah bergaul dengan sesama warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
12.	Saya mampu aktif dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh pihak					

	Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
13.	Saya merasa setiap kegiatan yang di adakan sangat bermanfaat bagi semua warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
14.	Saya merasa sulit bergaul dengan sesama warga binaan pemasyarakatan di lingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
15.	Saya merasa tidak mampu membangun kebersamaan dengan sesama warga binaan pemasyarakatan di blok Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
No	Pernyataan	Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
2. Merasa di terima oleh kelompok nya						
a. Individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya						
16.	Saya merasa senang ketika sakit diberi perhatian oleh warga binaan pemasyarakatan lainnya					
17.	Saya merasa mudah mendapatkan pertolongan ketika mengalami kesulitan di lingkungan Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
18.	Saya merasa diperlakukan seperti					

	saudara oleh warga binaan pemsyarakatan lainnya					
19.	Saya tidak mampu berbaur dengan sesama warga binaan pemsyarakatan sehingga lebih suka menyendiri ketika ada permasalahan					
20.	Saya merasa tidak mampu ketika mengikuti acara perlombaan yang diadakan oleh pihak Rumah Tahanan Negara karena tidak ada dukungan dari warga binaan pemsyarakatan lain					
b. Tidak berlebihan dalam bersikap						
21.	Saya mampu bersikap apa adanya ketika warga binaan pemsyarakatan lain menunjukkan kemewahan					
22.	Saya merasa senang ketika berpakaian sederhana di depan warga binaan pemsyarakatan lain					
23.	Saya mampu bersikap tenang ketika memberikan pendapat di hadapan warga binaan pemsyarakatan lain					
24.	Saya merasa tidak mampu berbicara lemah lembut dengan sesama warga binaan pemsyarakatan					
25.	Saya merasa tidak mampu bergaya biasa karena membuat ketidakpercayaan diri					
c. Tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya						
26.	Saya merasa mampu menolong					

	warga binaan pemasyarakatan yang sedang mengalami kesulitan					
27.	Saya mampu membantu sesama warga binaan pemasyarakatan yang sedang membersihkan kamar nya					
28.	Saya mampu membagi makanan kepada warga binaan pemasyarakatan lain ketika mendapat kiriman dari rumah					
29.	Saya merasa tidak peduli dengan permasalahan warga binaan pemasyarakatan lain					
30.	Saya tidak mampu menolong sesama warga binaan pemasyarakatan yang membutuhkan bantuan karena hanya membuang waktu					
No	Pernyataan	Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
3. Memiliki ketenangan sikap						
a. Individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu						
31.	Saya merasa mampu tampil didepan warga binaan pemasyarakatan lain ketika ada perlombaan dalam di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
32.	Saya merasa tenteram ketika mampu menyampaikan pendapat dihadapan warga binaan pemasyarakatan lain					
33.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah bersama warga binaan					

	pemasyarakatan lain dengan kepala dingin					
34.	Saya merasa tidak yakin atas pandangan sendiri sehingga kurang berani berpendapat dalam kelompok					
35.	Saya tidak berani bicara sebuah kebenaran ketika di tuduh melakukan kesalahan oleh warga binaan pemasyarakatan lain					
b. Mampu bekerja secara efektif						
36.	Saya mampu menghasilkan karya sesuai keahlian yang dimiliki selama berada di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
37.	Saya mampu meningkatkan ibadah selama berada di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
38.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lapangan ketika disuruh oleh pihak Rumah Tahanan Negara dengan tepat waktu					
39.	Saya merasa tidak mampu ketika disuruh melakukan pekerjaan berat oleh pihak Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang					
40.	Saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan lapangan dengan baik ketika disuruh oleh pihak Rumah Tahanan Negara					
c. Cukup toleran terhadap situasi						
41.	Saya mampu tidur secara					

	berdampingan bersama warga binaan pemasyarakatan lain meskipun dengan kondisi kamar yang minimalis					
42.	Saya mampu melaksanakan sholat tepat waktu meskipun tempat berwudhu hanya terbatas					
43.	Saya mampu memaafkan jika di sakiti oleh warga binaan pemasyarakatan lain					
44.	Saya merasa tidak mampu berlapang dada ketika diejek oleh warga binaan pemasyarakatan lain					
45.	Saya tidak mampu bersabar ketika melihat barang pribadi diambil oleh warga binaan pemasyarakatan lain					

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

		P1	P2	P44	P45	Total	
P1	Pearson Correlation	1	,175	-,309	-,336	,030	tidak valid
	Sig. (2-tailed)		,355	,097	,069	,875	
	N	30	30	30	30	30	
P2	Pearson Correlation	,175	1	,343	,192	,532**	valid
	Sig. (2-tailed)	,355		,063	,309	,002	
	N	30	30	30	30	30	
P3	Pearson Correlation	-,050	,046	,385	,561**	,588**	valid
	Sig. (2-tailed)	,795	,811	,036	,001	,001	
	N	30	30	30	30	30	
P4	Pearson Correlation	,568**	,342	,128	-,022	,333	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,001	,064	,500	,907	,073	
	N	30	30	30	30	30	
P5	Pearson Correlation	-,231	,282	,507**	,666**	,586**	valid
	Sig. (2-tailed)	,220	,131	,004	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	
P6	Pearson Correlation	,039	,516**	,055	-,080	,259	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,837	,003	,773	,676	,166	
	N	30	30	30	30	30	
P7	Pearson Correlation	-,031	,219	,338	,334	,571**	valid
	Sig. (2-tailed)	,872	,246	,068	,071	,001	
	N	30	30	30	30	30	
P8	Pearson Correlation	,516**	-,148	-,401	-,328	-,259	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,004	,435	,028	,077	,166	
	N	30	30	30	30	30	
P9	Pearson Correlation	,351	,063	,231	,083	,229	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,057	,740	,219	,661	,224	
	N	30	30	30	30	30	
P10	Pearson Correlation	-,247	,501**	,494**	,280	,518**	valid
	Sig. (2-tailed)	,188	,005	,005	,133	,003	
	N	30	30	30	30	30	
P11	Pearson	,106	,309	,220	,229	,464**	

	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,578	,096	,244	,224	,010	valid
	N	30	30	30	30	30	
P12	Pearson Correlation	,170	,255	,304	,172	,337	
	Sig. (2-tailed)	,369	,174	,102	,363	,068	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P13	Pearson Correlation	,510*	,168	,091	,147	,397*	
	Sig. (2-tailed)	,004	,375	,634	,437	,030	valid
	N	30	30	30	30	30	
P14	Pearson Correlation	-,089	,433	,661**	,596*	,772**	
	Sig. (2-tailed)	,640	,017	,000	,001	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P15	Pearson Correlation	,028	,306	,664**	,417	,692**	
	Sig. (2-tailed)	,884	,100	,000	,022	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P16	Pearson Correlation	,199	,267	,214	,459	,353	
	Sig. (2-tailed)	,293	,154	,256	,011	,055	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P17	Pearson Correlation	,123	,212	,315	,447	,473**	
	Sig. (2-tailed)	,518	,261	,090	,013	,008	valid
	N	30	30	30	30	30	
P18	Pearson Correlation	,194	-,179	,096	,229	,278	
	Sig. (2-tailed)	,304	,344	,614	,224	,136	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P19	Pearson Correlation	,019	,204	,509**	,211	,618**	
	Sig. (2-tailed)	,919	,279	,004	,264	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P20	Pearson Correlation	-,117	,279	,569**	,335	,643**	
	Sig. (2-tailed)	,539	,136	,001	,070	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P21	Pearson Correlation	-,221	,203	,476**	,288	,334	
	Sig. (2-tailed)	,241	,281	,008	,122	,071	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P22	Pearson Correlation	,045	,271	,492**	,342	,622**	
	Sig. (2-tailed)	,812	,147	,006	,065	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P23	Pearson Correlation	-,151	,031	,307	,503**	,506**	

	Sig. (2-tailed)	,426	,869	,099	,005	,004	valid
	N	30	30	30	30	30	
P24	Pearson Correlation	-,074	,390	,556**	,372	,545**	
	Sig. (2-tailed)	,696	,033	,001	,043	,002	valid
	N	30	30	30	30	30	
P25	Pearson Correlation	-,136	,509**	,777**	,602**	,814**	
	Sig. (2-tailed)	,473	,004	,000	,000	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P26	Pearson Correlation	-,008	,286	,149	,246	,435*	
	Sig. (2-tailed)	,965	,126	,432	,190	,016	valid
	N	30	30	30	30	30	
P27	Pearson Correlation	,073	,002	,253	,368	,488**	
	Sig. (2-tailed)	,702	,994	,178	,046	,006	valid
	N	30	30	30	30	30	
P28	Pearson Correlation	-,218	,098	,240	,525**	,488**	
	Sig. (2-tailed)	,246	,608	,202	,003	,006	valid
	N	30	30	30	30	30	
P29	Pearson Correlation	-,056	,432	,628**	,458	,749**	
	Sig. (2-tailed)	,769	,017	,000	,011	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P30	Pearson Correlation	-,028	,538**	,669**	,436	,644**	
	Sig. (2-tailed)	,882	,002	,000	,016	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P31	Pearson Correlation	-,111	,253	,313	,461	,529**	
	Sig. (2-tailed)	,560	,177	,092	,010	,003	valid
	N	30	30	30	30	30	
P32	Pearson Correlation	,187	-,132	-,063	,009	,269	
	Sig. (2-tailed)	,324	,488	,739	,961	,150	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P33	Pearson Correlation	-,022	,413	,367*	,583**	,661**	
	Sig. (2-tailed)	,908	,023	,046	,001	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P34	Pearson Correlation	-,156	,516**	,572**	,392	,676**	
	Sig. (2-tailed)	,410	,003	,001	,032	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P35	Pearson Correlation	,131	,573**	,560**	,427	,709**	
	Sig. (2-tailed)	,489	,001	,001	,019	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P36	Pearson Correlation	-,005	,011	,235	,243	,385*	

	Sig. (2-tailed)	,978	,954	,211	,196	,036	valid
	N	30	30	30	30	30	
P37	Pearson Correlation	,083	,146	,171	,373	,458*	
	Sig. (2-tailed)	,665	,442	,366	,042	,011	valid
	N	30	30	30	30	30	
P38	Pearson Correlation	-,091	-,010	,301	,342	,374*	
	Sig. (2-tailed)	,633	,959	,106	,064	,042	valid
	N	30	30	30	30	30	
P39	Pearson Correlation	-,230	,347	,647**	,341	,596**	
	Sig. (2-tailed)	,222	,060	,000	,065	,001	valid
	N	30	30	30	30	30	
P40	Pearson Correlation	-,043	,400	,595**	,292	,601**	
	Sig. (2-tailed)	,821	,029	,001	,117	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P41	Pearson Correlation	,168	,246	,159	,427	,538**	
	Sig. (2-tailed)	,375	,190	,403	,019	,002	valid
	N	30	30	30	30	30	
P42	Pearson Correlation	,103	,261	,272	,348	,456*	
	Sig. (2-tailed)	,588	,163	,145	,060	,011	valid
	N	30	30	30	30	30	
P43	Pearson Correlation	-,221	,198	,243	,131	,278	
	Sig. (2-tailed)	,240	,295	,196	,490	,137	tidak valid
	N	30	30	30	30	30	
P44	Pearson Correlation	-,309	,343	1	,739**	,768**	
	Sig. (2-tailed)	,097	,063		,000	,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
P45	Pearson Correlation	-,336	,192	,739**	1	,685**	
	Sig. (2-tailed)	,069	,309	,000		,000	valid
	N	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	,030	,532**	,768**	,685**	1	
	Sig. (2-tailed)	,875	,002	,000	,000		total
	N	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

keterangan:

jumlah item valid	:	34
jumlah item tidak valid	:	11

Hasil *Pretest*

No	Responden	Hasil pretest																																		Total	%		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	FM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	22,3%
2	MM	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	64	37,6%
3	SZ	3	1	3	2	4	1	2	3	5	2	3	1	3	1	3	5	2	3	1	3	5	2	2	3	5	2	1	3	4	4	2	3	4	3	94	55,2%		
4	PS	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	41	24,1%		
5	NE	1	3	5	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	4	1	3	3	5	3	3	1	3	5	1	1	2	5	4	1	1	5	5	3	5	93	54,7%		
6	BL	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	3	1	2	1	3	4	3	4	2	3	1	2	3	4	3	1	1	81	47,6%		
7	NS	2	1	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	3	73	42,9%		
8	MS	2	1	4	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	73	42,9%		
9	DV	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	42	24,7%			
10	ED	1	1	3	5	3	2	1	3	3	3	4	2	3	1	1	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	5	1	3	4	3	1	1	2	1	76	44,7%		
11	HS	1	1	2	3	1	3	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	5	1	5	2	1	1	1	3	2	90	52,9%		
12	JS	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	24,1%		
13	DS	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	4	65	38,2%		
14	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	5	1	2	1	2	2	5	1	1	1	2	1	1	51	30%		
15	AP	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	22,3%		
16	RM	1	2	1	2	1	2	1	1	4	3	3	3	2	2	4	4	2	1	1	3	3	2	1	4	4	1	1	2	5	3	1	1	3	2	76	44,7%		
17	SH	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	49	28,8%			
18	MK	1	2	1	3	4	1	3	1	2	1	5	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	1	4	3	1	2	3	4	3	3	86	50,5%			
19	AI	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1	1	2	3	4	57	33,5%				
20	JF	3	1	2	2	5	2	1	2	3	1	3	4	1	1	3	3	3	1	1	4	4	1	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	73	42,9%			
21	GR	1	2	4	2	4	3	1	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	4	3	1	1	1	3	3	70	41,1%		
22	FA	3	2	5	3	4	3	1	3	2	5	1	4	1	3	4	5	4	1	5	3	5	3	4	5	5	3	2	1	2	1	3	1	3	5	105	61,7%		
23	CC	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	42	24,7%			
24	HA	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	42	24,7%			
25	EN	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	40	23,5%			
26	JT	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	37	21,7%			
27	ZN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	37	21,7%			
28	APP	1	2	3	1	4	1	1	4	5	3	4	5	3	1	5	5	1	2	1	4	5	1	3	4	5	1	2	1	4	5	1	5	4	98	57,6%			
29	HK	3	1	1	1	3	1	2	4	5	2	5	3	3	2	5	4	1	2	2	5	3	5	3	4	4	1	1	4	5	4	1	1	3	3	97	57,0%		
30	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	21,7%			
																																				1906	63,5%		

Hasil *Posttest*

No	Responden	Pernyataan																																		TOTAL	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	FM	3	5	1	5	1	5	2	1	5	1	5	2	5	1	5	1	4	2	5	5	3	2	2	1	3	4	1	2	4	2	3	3	1	2	97	57,1
2	PM	2	4	3	2	3	2	2	3	5	3	5	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4	4	5	4	101	59,4
3	DV	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	5	5	3	5	2	5	2	2	4	5	3	2	2	2	2	3	3	105	61,8
4	JK	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	5	5	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	98	57,6
5	AP	4	4	2	2	4	4	4	2	5	5	3	5	2	5	2	2	2	5	3	5	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	106	62,4
6	CC	5	2	4	1	2	1	2	1	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	5	5	3	1	1	1	93	54,7
7	EN	2	4	2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	82	48,2
8	JT	2	3	5	1	1	1	2	1	1	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	5	5	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	74	43,5
9	ZN	3	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	3	4	3	2	2	2	3	5	2	2	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	74	43,5
10	RA	1	1	1	1	1	4	3	4	4	5	4	5	1	1	1	1	2	2	1	3	5	4	2	2	3	4	5	2	4	1	2	1	3	1	85	50
																																		915	53,8		

Hasil Uji T

Paired Samples Test								
Pretest - Posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-52,20000	10,96256	3,46667	-60,04214	-44,35786	-15,058	9	0,000

Hasil Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,941	34

Materi 1. Tentang Kepercayaan Diri

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Lina dan Klara (2010), Menyatakan bahwa percaya diri (pede) adalah sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang menggungunya.

B. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

- d. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013: 65) , empat ciri – ciri kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- a. Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan.
- b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan diri, mengenal kelemahan dan keterbatasan diri, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri.
- c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang bisa diharapkan.
- d. Berfikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah.

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013: 65), empat ciri – ciri kepercayaan diri lahir meliputi:

- a. Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.

- b. Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.
- c. Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
- d. Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Menurut Hakim (2005: 5), mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki Kecerdasan yang cukup.
- f. Memiliki tingkat pendidikan yang cukup.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri ciri kepercayaan diri yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup.

C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002: 6), menyatakan bahwa faktor luar yang memengaruhi kepercayaan diri yaitu:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan penggunaan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

D. Manfaat Kepercayaan Diri

Percaya diri membuat seseorang menjadi lebih yakin terhadap dirinya dan atas kemampuannya serta mampu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan penjabaran tersebut maka diketahui manfaat kepercayaan diri (Habiba, 2013), yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengontrol dan mengatur diri sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mudah mengontrol dirinya baik dari segi emosional untuk hal yang ingin dilakukannya dan tidak ingin mengandalkan orang lain.

b. Mempunyai keinginan sendiri.

Motivasi yang kuat membuat seseorang merasa mampu melakukan suatu hal yang menjadi tujuan atas keinginannya sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain.

c. Mandiri dalam memenuhi tuntutan hidupnya sehari-hari. Selain merasa mampu seseorang yakin untuk mengerjakan sendiri setiap tuntutan atas hidupnya dan berani mengambil resiko

d. Memiliki harga diri yang tinggi.

Kepercayaan diri membuat seseorang mampu mempertahankan harga dirinya dengan tidak membuat dirinya rendah dihadapan orang lain.

Materi 2. Sikap Optimis, Penerimaan oleh Kelompok dan Ketenangan Sikap

Sikap optimis adalah suatu perasaan yang bisa ditimbulkan oleh seseorang dalam kondisi tertentu. Namun ada sebagian individu yang sulit memiliki sifat ini. Penyebabnya cukup beragam mulai dari lingkungan sekitar atau masalah psikologis yang tengah dihadapi. Sikap optimisme bisa muncul di dalam pikiran setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman dalam karyanya *Working With Emotional Intelligence*, yang menyatakan kalau optimis adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa masalah dan frustrasi. Berikut ciri-ciri orang yang dimiliki oleh sikap optimis:

1. Berpikir bahwa bahkan hal-hal baik dapat datang dari peristiwa-peristiwa negatif.
2. Melihat tantangan atau hambatan sebagai peluang untuk belajar. Memiliki sikap positif tentang diri sendiri dan orang lain.
3. Menerima tanggung jawab atas kesalahan tetapi tidak memikirkannya.
4. Mengharapkan segala sesuatunya berjalan dengan baik.
5. Merasa akan berhasil dalam menghadapi tantangan hidup.
6. Merasa bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa depan. Merasa bahwa masa depan terlihat cerah.
7. Merasa bersyukur atas hal-hal baik dalam hidupnya. Selalu mencari cara untuk memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Tidak membiarkan satu pengalaman buruk mengaburkan harapannya untuk masa depan. Sebenarnya

optimis adalah suatu perasaan yang bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Namun kebanyakan orang yang selalu optimis, akan melihat sesuatu dengan pikiran positif. Singkatnya, rasa optimis menjelaskan peristiwa positif bisa terjadi karena tindakan atau karakteristik mereka sendiri (internal). Mereka juga melihatnya sebagai bukti bahwa lebih banyak hal positif akan terjadi di masa depan dan pada kehidupan mereka.

Dari semua penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau rasa optimisme yang dimiliki seseorang akan mendatangkan pola pikir yang positif. Sehingga dia bisa mengatasi masalah dengan baik. Selain itu, rasa optimis adalah suatu hal yang dapat memicu timbulnya harapan baru akan masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya adanya perasaan diterima oleh kelompoknya hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu memiliki sikap yang tenang juga didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
Pertemuan 1

Tempat : Mesjid Baitul Anshar Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang
Jumlah Subjek : 10 orang warga binaan pemasyarakatan

No	Tanggal Kegiatan / Jam	Durasi	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Selasa, 16 Agustus 2022 / (10.00-11.15)	75 menit	Warga binaan pemasyarakatan	Layanan bimbingan kelompok	Pengetahuan tentang kepercayaan diri pribadi di lingkungan Rumah Tahanan Negara	Pelaksanaan layanan diawali Salam, perkenalan diri, maksud dan tujuan kemudian penyampaian materi, diskusi, tanya jawab ,Proses layanan berjalan lancar, penutupan, kesimpulan.	Warga binaan pemasyarakatan dapat memahami tentang kepercayaan diri

Padang, 16 Agustus 2022

Peneliti

Eka Susilawati
NIM. 1806002015027

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
Pertemuan 2

Tempat : Mesjid Baitul Anshar Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang
Jumlah Subjek : 10 orang warga binaan pemasyarakatan

No	Tanggal Kegiatan / Jam	Durasi	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Kamis, 18 Agustus 2022 / (10.00-11.15)	75 menit	Warga binaan pemasyarakatan	Layanan Bimbingan kelompok	Sikap optimis, penerimaan oleh kelompok dan ketenangan sikap	Pelaksanaan layanan diawali Salam, perkenalan diri, maksud dan tujuan kemudian penyampaian materi, diskusi, tanya jawab ,proses layanan berjalan Lancar, penutupan, kesimpulan.	Warga binaan pemasyarakatan dapat memahami tentang kepercayaan diri dalam berkelompok serta memiliki ketenangan sikap

Padang, 16 Agustus 2022

Peneliti

Eka Susilawati
NIM. 1806002015027



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Kota Tengah Telp (0751) 4851002, Padang (25172)
Website : www.umh.ac.id e-mail: info@umh.ac.id, faanumh@gmail.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Nomor 037/KEP/FAI/UM/2022

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat), setelah:

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa FAI UM Sumatera Barat;
- : Nama : **Eka Susilawati**
- : NIM : **1806002015027**
- : Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
- : Tanggal : **20 Juli 2022**
- : Perihal : **Pemohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang** : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UM Sumatera Barat;
- : b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat** : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PPD/0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
- : 2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- : 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- : 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- : 5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- : 6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2005 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
- : 7. Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
- : 8. Panduan Akademik FAI UM Sumatera Barat Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan Pertama** : Menyetujui Judul, Outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:
- "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang"**
- Kedua** : Menunjuk Saudara
- : a. Nama : **Jasman, S.Sos.L., M.A.**
- : Bidang Keahlian Pokok : **Ilmu Konseling Islam**
- : Memberi Kuliah : **Model-Model Konseling**
- : Untuk Tugas Sebagai : **Pembimbing I**
- : b. Nama : **Rosdialena, S.Sos.L., M.A.**
- : Bidang Keahlian Pokok : **Ilmu Konseling Islam**
- : Memberi Kuliah : **Ilmu Dakwah**
- : Untuk Tugas Sebagai : **Pembimbing II**
- Ketiga** : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 30 Juni 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disampaikan kembali apabila dipandang perlu.

Padang Tanggal : **21 Zulhijah 1443 H**
20 Juli 2022 M



Tersusun:
1. Surat Keputusan
1. Penunjukan I & II

Scanned by TapScanner


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
 Website: www.umh.ac.id e-mail: info@umh.ac.id, fahumab@umh.ac.id

Nomor : 682/H.3.AU/F/2022 Padang, 03 Muharram, 1443H
 Lamp : - 01 Agustus 2022 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat
 di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat *wal'afiat* dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, *amin*.


Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Eka Susilawati
NIM	: 1806002015027
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam (BK1)
Fakultas	: Fakultas Agama Islam (FAI)
Lama Penelitian	: Agustus – September 2022

Akan melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul: "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang". Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahirrahmat wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb


Dr. Firdaus, M.H.I
 NIDN: 1027026802

Timbuan:
 Ka. Prodi BK1

Scanned by TapScanner

PEMERINTAH KOTA PADANG
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
*Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id*

REKOMENDASI
Nomor : 070.1987/DFMPTSP-PP/ IX /2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 73 Tahun 2021 tentang Pen dele gasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang;
- c. Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 692/01.3.AU/01/F/2022

2. Surat Pernyataan Bertanggung jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 09 Agustus 2022


Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL, (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Eka Susilawati
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbang / 16 Mei 1995
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Nagari Limang Utara Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat
Nomor Handphone	: 082111880433
Maksud Penelitian	: Skripsi
Lama Penelitian	: Agustus - September 2022
Judul Penelitian	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang
Tempat Penelitian	: Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang
Anggota Rombongan	: -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenismya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kealng dan Politik Kota Padang
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 09 Agustus 2022



Telah ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
EDISWARMAN, S.Pd
Padang, Tgl.
No. 28741120/2022/1.000

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT
 Jln. S. Parman No. 256 - Padang 25133
 Telepon 0751-7055471 Faksimili 0751-7055510
 Laman : <http://sumbar.kemencumham.go.id>

Nomor : W3.HM.05.04-153 04 Agustus 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 di -
 Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 682/II.3.AU/F/2022 tanggal 01 Agustus 2022 perihal Permohonan izin Penelitian yang pada permohonannya meminta izin dalam rangka mendapatkan informasi dan data guna penyusunan tugas akhir skripsi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang, bagi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Susilawati
 NIM : 1806002015027
 Perg. Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul : Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang

Maka bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan mahasiswi tersebut melakukan kegiatan Penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan, disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan hanya dapat dilaksanakan jika disetujui oleh pihak Rutan;
2. Agar berkoordinasi dengan pihak Rutan terkait pelaksanaan kegiatan;
3. Dilakukan pada hari dan jam kerja;
4. Tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan rutin Rutan;
5. Tidak diperkenankan mengambil gambar yang berhubungan dengan objek keamanan;
6. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan apabila yang bersangkutan bersedia diwawancarai.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



An. Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Divisi Pemasyarakatan,
 Muhammad Ali Syeh Banna
 NIP. 19671219 199203 1 002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Sumatera Barat (sebagai laporan);
2. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang;
3. Mahasiswi yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B PADANG
Alamat : Jl. By pass Anak Air Kota Padang
email : padangrutan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : W.3.PAS.PAS.25-UM.01.01- 249 Tahun 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliyadi Mulya, S.H
NIP : 19920828 201012 1 002
Pangkat/ Gol : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Kasubsi Pengelolaan

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : ERA SUSILAWATI
NIM : 1806002015027
Perg. Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Fakultas : Agama Islam

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Nomor W3.HM.05.04-153 Tanggal 04 Agustus 2022 perihal Izin Penelitian, Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya tertera di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang.

Demikian surat keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Agustus 2022
Kasubsi Pengelolaan,

MELIYADI MULYA
NIP. 19920828 201012 1 002


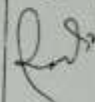





Scanned by TapScanner

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

NO	Tanggal	Item Corection	Pembimbing	Paraf
1.	18 Mei 2022	Bimbingan proposal skripsi	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
2.	07 Juni 2022	Bimbingan proposal skripsi perbaikan cover & latar belakang	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
3.	13 Juni 2022	Bimbingan proposal skripsi Bimbingan Bab I	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
4.	30 Juni 2022	Bimbingan proposal skripsi (penambahan materi pada Bab I)	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
5.	05 Juli 2022	Bimbingan Proposal skripsi (non-perubahan proposal skripsi ts sudah diprint) dan Bimbingan bab I, II, III.	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. MA	
6.	07 Juli 2022	Bimbingan skripsi (Bimbingan bab I, II, III) (ACC)	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
*	Juli 2022	Bimbingan skripsi bab I, II dan III (ACC)	Ustadzah Rosdialena, S.Sos. I MA	
7.	19 Juli 2022	Bimbingan skripsi BAB I, II dan III	Ustad jasman, S.Sos. I MA	
8.	30 Juli 2022	Bimbingan skripsi Bab I, II, dan III (ACC)	Ustad jasman, S.Sos. I MA	

Scanned by TopScanner

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

NO	Tanggal	Item Corection	Pembimbing	Paraf
9.	21 Juli 2022	Bimbingan Instrumen Penelitian (menyubstitusi tabel)	Ustadzah Rosdiana, S.Sos.I, MA	
10.	25 Juli 2022	Bimbingan Instrumen penelitian	Ustadzah Rosdiana, S.Sos.I, MA	
11.	28 Juli 2022	Bimbingan Instrumen Penelitian (Acc)	ustadzah Rosdiana, S.Sos.I, MA	
12.	1 Agustus 2022	Bimbingan Instrumen penelitian	Ustadz jasman, S.Sos.I, MA	
13.	05 Agustus ^{sep} 2022	Bimbingan skripsi IV	ustadzah Rosdiana, S.Sos.I, MA	
14.	27 Sep 2022	Bimbingan skripsi IV	ustadzah Rosdiana, S.Sos.I, MA	
15.	08 sep 2022	Bimbingan skripsi bab IV di	ustad jasman, S.Sos.I, MA	

RIWAYAT HIDUP



Nama : Eka Susilawati

Tempat, Tanggal Lahir : Kumbang, 16 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : Tamrin (Ayah) Kasmida (Ibu)

Alamat : Kp. Talang Medan Ken. Lunang Utara
Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan
Provinsi Sumatera Barat

No. HP : 082111880433

Email : ekasusilawati827@gmail.com

Pendidikan Formal :

- SDN 15 Kumbang II Talang Medan
- MTsN Darul Ulum Lunang
- MAN Salido Painan
- Ma'had AzZubair Bin Al Awwam
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Gambar 1. Foto gedung Rumah Tahanan Negara Anak Air Kelas IIB Padang



Gambar 2. Pelaksanaan *pretest* kepada warga binaan pemsyarakatan



Gambar 3. Kegiatan memberikan materi kepercayaan diri kepada warga binaan pemsyarakatan



Gambar 4. Kegiatan memberikan materi dan pelaksanaan *Posttes* kepada warga binaan pasyarakatatan



Gambar 5. Foto bersama warga binaan pemasyarakatan setelah pelaksanaan post test



Gambar 6. Foto bersama bapak M. Nanda Gustiko, S.Tr., Pas, selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan bahwa selesai penelitian